

**IMPLEMENTASI METODE AN-NASHR DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENTERJEMAH AL-QUR'AN PADA MATA  
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS XI MIPA 3 MAN 1 KOTA  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh :  
AMALIA NUR HIDAYAH  
NIM. 31501900015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Amalia Nur Hidayah

NIM : 31501800001

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI METODE AN-NASHR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENTERJEMAH AL-QUR’AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIS XI MIPA 3 MAN 1 KOTA SEMARANG”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 13 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



(Amalia Nur Hidayah)

NIM. (31501900015)

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, Tanggal Bulan Tahun

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi Lampiran :  
2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Amalia Nur Hidayah  
NIM : 31501900015  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI METODE AN-NASHR DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENTERJEMAH  
AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN  
AL-QUR'AN HADIS XI MIPA 3 MAN 1 KOTA  
SEMARANG

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing



(Toha Makhsun, S.Pd.I,M.Pd.I)  
NIDN. 0628028202

## PENGESEAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
 Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESEAHAN

**N a m a** : **AMALIA NUR HIDAYAH**  
**Nomor Induk** : 31501900015  
**Judul Skripsi** : **IMPLEMENTASI METODE AN-NASHR DALAM MENINGKATKAN  
 KEMAMPUAN MENTERJEMAH AL-QUR'AN PADA MATA  
 PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS XI MIPA 3 MAN 1 KOTA  
 SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
 Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Rabu, 6 Safar 1445 H.**  
**23 Agustus 2023 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
 Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui**  
**Dewan Sidang**

Ketua/Dekan

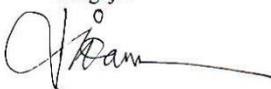
Sekretaris

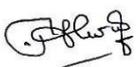
  
**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

  
**Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.**

Penguji I

Penguji II

  
**Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.**

  
**Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Toha Makhshun, M.Pd.I.**

  
**Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.**

## ABSTRAK

Amalia Nur Hidayah 31501900015. **IMPLEMENTASI METODE AN-NASHR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENTERJEMAH AL-QUR'AN PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS XI MIPA MAN 1 KOTA SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perencanaan kemampuan menterjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan untuk mengetahui pelaksanaan metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menterjemah Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an Hadis serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan menterjemah Al-Qur'an mata pelajaran Al-Qur'an Hadis XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang. Jenis penelitian ini kualitatif dan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan beberapa peserta didik. Analisis data yang digunakan yaitu dmereduksi data yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan verifikasi dengan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini meliputi beberapa hal:

Perencanaan dilakukan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP). Pelaksanaannya peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga memenuhi kategori yaitu mampu menterjemah per-ayat . Peningkatan metode An-Nashr dilakukan dengan evaluasi pembelajaran pelaksanaan metode an-nashr dapat dilakukan dengan cara penilaian penilaian harian bisa dari segi setoran hafalan maupun dari ulangan harian (evaluasi formatif).

**Kata Kunci:** Metode An-Nashr, peningkatan kemampuan, menterjemahAl-Qur'an, Al-Qur'an Hadis , MAN 1 Kota Semarang.

## ABSTRAK

*Amalia Nur Hidayah 31501900015. IMPLEMENTATION OF THE AN-NASHR METHOD IN IMPROVING ABILITY TO TRANSLATE THE QUR'AN IN THE LESSON OF THE QUR'AN HADIS XI MIPA MAN 1, SEMARANG CITY. Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University.*

*The purpose of this study was carried out to determine the planning ability to translate the Qur'an in the subject of Al-Qur'an Hadith and to determine the implementation of the An-Nashr method in improving the ability to translate the Qur'an in Al-Qur'an Hadith lessons as well as to determine the increase in the ability to translate the Qur'an in the subject of Al-Qur'an Hadith XI MIPA 3 MAN 1 Semarang City. This type of research is qualitative and this research is a field research. The methods used in data collection are observation, interview, and documentation methods. The data sources in this study were school principals, Al-Qur'an Hadith subject teachers and several students. Data analysis used is data reduction presented in descriptive form and verification by drawing conclusions.*

*The results of this study include several things:*

*Planning is done by compiling a Learning Implementation Plan (RPP). In practice, students are active in the learning process so that they meet the category, namely being able to translate verses. Improving the An-Nashr method is carried out by evaluating the learning of the implementation of the an-nashr method which can be carried out by means of daily assessments either in terms of rote deposits or from daily tests (formative evaluation).*

**Keywords:** *An-Nashr method, capacity building, translating the Qur'an, Al-Qur'an Hadith, MAN 1 Semarang City.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Ša   | Š                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Ja   | J                  | Je                         |
| ح          | Ḥa   | Ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan Ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Žal  | Ž                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |

|    |        |    |                             |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ز  | Za     | Z  | Zet                         |
| س  | Sa     | S  | Es                          |
| ث  | Sya    | SY | Es dan Ye                   |
| ص  | Ṣa     | Ṣ  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض  | Ḍat    | Ḍ  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط  | Ṭa     | Ṭ  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Ẓa     | Ẓ  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | ‘Ain   | ‘  | Apostrof Terbalik           |
| غ  | Ga     | G  | Ge                          |
| ف  | Fa     | F  | Ef                          |
| ق  | Qa     | Q  | Qi                          |
| ك  | Ka     | K  | Ka                          |
| ل  | La     | L  | El                          |
| م  | Ma     | M  | Em                          |
| ن  | Na     | N  | En                          |
| و  | Wa     | W  | We                          |
| هـ | Ha     | H  | Ha                          |
| ء  | Hamzah | ’  | Apostrof                    |
| ي  | Ya     | Y  | Ye                          |

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| أَ         | Fathah | A           | A    |
| إِ         | Kasrah | I           | I    |
| أُ         | Dammah | U           | U    |

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أَيَّ | Fathah dan ya  | Ai          | A dan I |
| أَوْ  | Fathah dan wau | Iu          | A dan U |

Tabel 2. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ اِ            | Fatḥah dan alif atau ya | Ā               | a dan garis di atas |
| يِ               | Kasrah dan ya           | Ī               | i dan garis di atas |
| وُ               | Ḍammah dan wau          | Ū               | u dan garis di atas |

Tabel 3. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### **Syaddah (Tasydīd)**

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu''ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( *ـِ* ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ( *ī* ). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

### Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital

(Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur’ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berserta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan agung kita Nabiyullah Muhammad Sholallahu alaihi wassalam. Semoga kita semua menjadi barisan umat yang mendapat syafaat beliau fi yaumul qiyamah. Aamiin.

Skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE AN-NASHR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENTERJEMAH AL-QUR’AN MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIS XI MIPA 3 MAN 1 KOTA SEMARANG”** ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanallahu wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat sehat jasmani rohani, perlindungan, serta kelancaran kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH, M. Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bpk. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA
4. Bpk. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA
5. Bpk. Dr.H.Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen wali Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA

6. Bpk. Toha Makhsun, S.Pd.I. M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi kami yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi
7. Segenap jajaran dosen serta staff prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu serta memotivasi peneliti
8. Bpk. Has. Tasimin, S.Ag, M.S.I selaku Kepala Sekolah MAN 1 Kota Semarang yang kami tempati untuk pelaksanaan penelitian
9. Bpk. Umar Faruq, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis XI IPA 3 MAN 1 Kota Semarang yang membantu saya dalam proses penelitian
10. Orang tua yang telah banyak memberikan doa, dukungan, motivasi serta dorongan, baik materil maupun non materil yang saking banyaknya hingga tidak bisa disebutkan satu persatu
11. Dan segenap pihak-pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Penyusun menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kami mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Tegal, 18 Agustus 2023

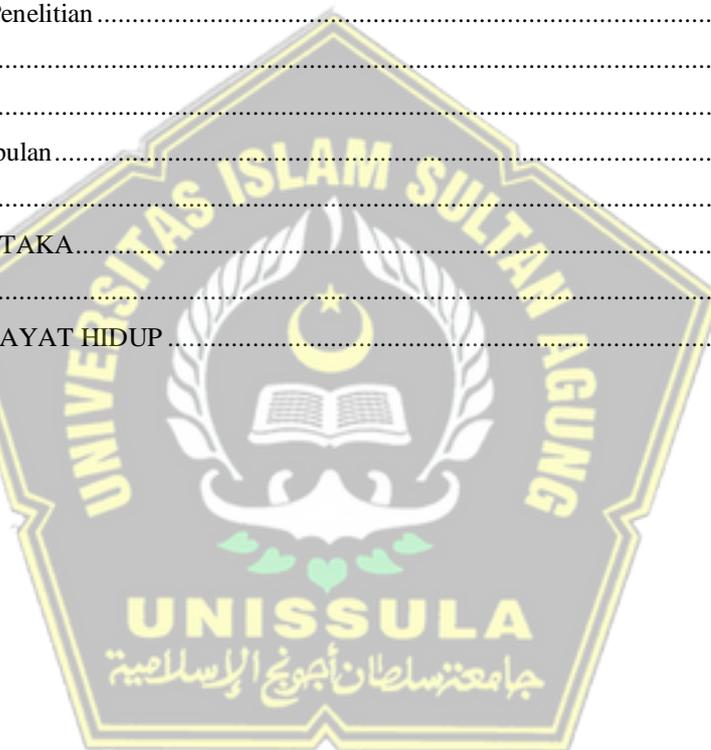


Amalia Nur Hidayah  
(31501900015)

## DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL.....   | i     |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....  | ii    |
| NOTA PEMBIMBING.....   | iii   |
| PENGESAHAN .....   | iv    |
| ABSTRAK.....   | iv    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....   | vii   |
| KATA PENGANTAR .....   | xiii  |
| DAFTAR ISI.....  | xv    |
| DAFTAR TABEL .....   | xvii  |
| DAFTAR GAMBAR.....   | xviii |
| BAB 1 .....  | 1     |
| PENDAHULUAN.....   | 1     |
| <b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....   | 1     |
| <b>B. Rumusan Masalah</b> .....  | 5     |
| <b>C. Tujuan Penelitian</b> .....  | 5     |
| <b>D. Manfaat Penelitian</b> .....   | 6     |
| <b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....   | 7     |
| BAB II .....   | 9     |
| PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, METODE AN-NASHR DALAM MENINGKATKAN<br>KEMAMPUAN MENTERJEMAH AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN<br>HADIS ..... | 9     |
| A. Kajian Pustaka.....   | 9     |
| 1. Pendidikan Agama Islam.....   | 9     |
| 2. Metode An-Nashr.....  | 22    |
| 3. Kemampuan menterjemah Al-Qur'an .....   | 31    |
| 4. Siswa .....   | 44    |
| 5. Evaluasi .....  | 45    |
| 6. Hasil Belajar .....   | 47    |
| B. Penelitian Terkait .....  | 49    |
| C. Kerangka Teori .....  | 54    |
| BAB III .....  | 55    |
| METODE PENELITIAN.....   | 55    |
| A. Definisi Konseptual.....  | 55    |
| B. Jenis Penelitian .....  | 56    |

|  |    |
|--|----|
| C. Setting Penelitian .....  | 57 |
| D. Sumber Data .....   | 58 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....   | 58 |
| F. Analisis Data.....  | 61 |
| G. Uji Keabsahan Data.....   | 62 |
| BAB IV .....   | 65 |
| METODE AN-NASHR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENTERJEMAH AL-QUR'AN PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS XI IPA 3 MAN 1 KOTA SEMARANG ..... | 65 |
| A. Paparan Data.....   | 65 |
| B. Hasil Penelitian .....  | 74 |
| BAB V .....  | 84 |
| PENUTUP.....   | 84 |
| A. Kesimpulan.....   | 84 |
| B. Saran .....   | 85 |
| DARTAR PUSTAKA.....  | 87 |
| LAMPIRAN.....  | I  |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....  | XV |



## DAFTAR TABEL

|   |      |                                     |
|---|------|-------------------------------------|
| Tabel 1. Transliterasi Konsonan .....     | viii | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 2. Transliterasi Vokal Rangkap..... | ix   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 3. Transliterasi Maddah .....       | x    | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Tabel 4. Data Siswa .....                 | 73   |                                     |
| Tabel 6. Data Guru dan Pegawai .....      | 73   |                                     |
| Tabel 7. Tabel Wawancara Murid .....      | VIII |                                     |



## DAFTAR GAMBAR

|   |   |
|---|---|
| Gambar 1. Pelaksanaan Ulangan Harian.....       | VII <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| Gambar 2. Wawancara Kepada Guru Mapel.....      | VII                                     |
| Gambar 3. Wawancara Siswa.....                  | X                                       |
| Gambar 4. Setoran Hafalan.....                  | X                                       |
| Gambar 5. MAN 1 KOTA SEMARANG.....              | XI                                      |
| Gambar 6 Gerbang Masuk MAN 1 Kota Semarang..... | XII                                     |
| Gambar 7 Urusan Tata Usaha.....                 | XII                                     |
| Gambar 8 Siswa XI MIPA MAN 1 Kota Semarang..... | XIII                                    |



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an banyak mengandung makna (ayat-ayat Al-Qur'an) yang mengajarkan umat Islam pada pedoman hidupnya sebagai petunjuk. Keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an masih terjaga kemurniannya hingga akhir zaman. Dengan makna isi kandungannya yang secara global, Al-Qur'an adalah sumber pokok ajaran Islam yang utama. Dengan demikian Al-Qur'an sebagai pegangan hidup umat manusia dalam segala permasalahan yang telah terjadi dan terjawab solusinya dalam kehidupan. Oleh karena itu, dalam umat Islam hukumnya wajib mempelajari dan memahami kemudian mengamalkan makna dan isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, Sehingga kita tidak menimbulkan pertentangan<sup>1</sup>.

Tujuan Al-Qur'an pada umat Islam agar menjalankan kehidupan di dunia sesuai aturan perintah Allah dan mencapai Ridho-Nya. Ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, Seorang muslim memiliki keyakinan pada dirinya. Sehingga, ketika seorang muslim itu membacanya akan merasakan ketenangan jiwa pada dirinya dan kebahagiaannya yang didapatkan (dunia dan akhirat). Dalam mendapatkan petunjuk Al-Qur'an kita harus mempelajari. Seorang muslim membaca Al-Qur'an dinilai ibadah. Karena ketika membaca Al-Qur'an dampaknya akan berpengaruh

---

<sup>1</sup> Nasichatul. Aliyah, "Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MTs NU Pakis" (UIN Malaulana Malik Ibrahim, 2022). Hal. 1

pada pemahaman yang bergantung kepada kemampuan individu masing-masing. Sehingga pemahaman tersebut akan terciptanya perilaku yang beragam (ranah teologis, filosofi, psikologi, dan kultural).

Sebagai negara yang mayoritas Islam, Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam pendidikan. Pendidikan merupakan bentuk usaha sistematis yang ditujukan untuk mengantarkan potensi dimiliki secara maksimal sehingga tumbuh dengan memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu disiplin ilmu dari beberapa ilmu yang lainnya. Sehingga, Setiap tingkah laku manusia sadar atau tidak sadar selalu didasarkan dan diwarnai oleh nilai-nilai yang bersumber dari falsafah dan dasar hidupnya<sup>2</sup>. Mahmud Yunus berpendapat bahwa "Dalam mendidik anak-anak, pemuda pemudi dan orang tua atau dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga seseorang itu mampu hidup diatas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah Swt. dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya dan sesama umat manusia"<sup>3</sup>.

Sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam, Mata pelajaran Pendidikan Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penanaman nilai-nilai agama Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan

---

<sup>2</sup> Fifi Lutfiah, "Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

<sup>3</sup> Edi Apriadi, "Memahami Al-Qur'an Melalui Proses Penerjemah Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur'an Yayasan Islam Tarbitahtul Banin, Cirebon)" (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>. Hal. 22

agama Islam pada madrasah aliyah dengan tujuan kompetensi agar peserta didik dapat memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama dalam mata pelajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari<sup>4</sup>.

Di lihat dari lingkungan sekitar sesungguhnya seseorang mudah dalam memahami pesan tersirat yang ada di dalam Al-Qur'an dengan ia mengetahui terjemah ayat Al-Qur'an serta memahami setiap terjemahnya. Sebuah pernyataan bahasa dalam Al-Qur'an yang di ungkapkan ke dalam bahasa asing merupakan terjemahan terjemahan dari ayat Al-Qur'a<sup>5</sup>. Sehingga dengan terjemahan ayat Al-Qur'an maka akan terbantunya setiap orang dalam menterjemah Al-Qur'an yang kurang mengetahui bahasa arab. Oleh karena itu, memudahkan seseorang dalam mengkaji dan memahami maknanya yang terdapat pada Al-Qur'an.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang merupakan lembaga pendidikan formal yang menerapkan metode An-Nashr dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk meningkatkan kemampuan menterjemah ayat Al-Qur'an pada kelas XI MIPA 3. Sehingga siswa akan lebih mudah

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama, *Kurikulum Madrasah Aliyah Dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia., 2004).

<sup>5</sup> Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nashr Buku Panduan Guru 1* (Malang: UM Press, 2013). Hlm, 13

memahami ketika menterjemahkan ayat Al-Quran. Kegiatan belajar mengajar dengan mengimplementasikan metode An-Nashr menjadi program yang alternatif agar siswa dapat belajar membaca dan kemampuan terjemah ayat Al-Qur'an sesuai makhroj yang benar.

Penerapan metode An-Nashr dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis bisa di terapkan karena dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terdapat ayat-ayat Al-Qur'an dan menterjemah ayat tersebut. Metode An-Nashr yaitu cara menghafal arti lafadz dalam Al-Qur'an bagi yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan cara menghafal arti per kata (*mufrodat*) tujuannya ketika membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membacanya saja. namun, juga dapat memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode An-Nashr, Peneliti berkeyakinan efektif dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an. metode an-nashr sangat mudah digunakan oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua<sup>6</sup>.

Berangkat dari latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah permasalahan yang masih berkaitan dengan latar belakang diatas yang berjudul **“Implementasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan menterjemah Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang”**.

---

<sup>6</sup> Aliyah, “Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MTs NU Pakis.” Hal. 8

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan metode An-Nashr dalam kemampuan menterjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan metode An-Nashr untuk meningkatkan menterjemah Al-Qur'an mata pelajaran Al-Qur'an Hadis XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang?
3. Bagaimana evaluasi metode An-Nashr dalam kemampuan menterjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis XI IPA 3 MAN 1 Kota Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan metode An-Nashr dalam kemampuan menterjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang?
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode An-Nashr untuk meningkatkan menterjemah Al-Qur'an mata pelajaran Al-Qur'an Hadis XI IPA 3 MAN 1 Kota Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode An-Nashr dalam kemampuan menterjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis XI IPA 3 MAN 1 Kota Semarang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengembangan ilmu atau pemikiran terkhusus dalam meningkatkan menterjemah Al-Qur'an pada peserta didik. Sehingga dapat dijadikan refensi bagi semua pihak yang ada di dalam dunia pendidikan formal maupun non formal khususnya dalam penerapan metode An-Nashr.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Madrasah

Dalam penelitian ini diharapkan untuk mengetahui kesadaran para peserta didik bahwa pentingnya untuk kemampuan menterjemah Al-Qur'an maka metode ini bisa dijadikan acuan dalam memilih metode dalam mengimpemtasikan kegiatan belajar mengajar.

#### b. Bagi Guru

Dalam penelitian juga dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar menjadi efektif efisien. Sehingga dapat bermanfaat dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk meningkatkan menterjemah Al-Qur'an.

#### c. Bagi Siswa

Peserta didik sebagai subjek penelitian yang diharapkan dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menterjemah Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang implementasi metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menterjemah Al-Qur'an.

## E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini yang terdiri atas masing-masing bab berisikan serta pembahasan yang berkesinambungan yaitu:

**Bab I** ini akan diuraikan yang berisi pendahuluan, serta latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**Bab II** yang berikan tentang kajian pustaka yang meliputi teori-teori pendidikan agama islam (faktor-faktor PAI) serta teori yang berkaitan dengan tema atau variabel yang diteliti dan penelitian yang terkait dan kerangka teori.

**Bab III** membahas tentang definisi konseptual yang meliputi pengertian metode An-Nashr, kemampuan menterjemah Al-Qur'an, jenis penelitian dan setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) serta sumber data, dan teknik pengumpulan data dan analisis data dan uji keabsahan data.

**Bab IV** Rumusan masalah 1 (penyajian data, dan analisis data, pembahasan)

Rumusan masalah 2 ( penyajian data, anaisis data, pembahasan)

Rumusan masalah 3 ( penyajian data, dan analisis data pembahasan)

**Bab V** penutup, meiputi kesimpulan dan saran.



**BAB II**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, METODE AN-NASHR DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENTERJEMAH AL-QUR'AN  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Pendidikan Agama Islam**

a. Pengertian Agama Islam

Sebelum mempelajari tentang pendidikan agama Islam, maka perlunya kita mengetahui makna dari pendidikan terlebih dahulu. Pendidikan itu sendiri sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat, bahkan pendidikan sebagai wadah dalam berpikir filsafat dari banyaknya para ilmuwan. Sehingga dalam makna *pendidikan* itu universal yang bisa diartikan berbagai macam dilihat dari ruang sisi berbagai aspek. Pendidikan bermakna usaha yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang supaya menjadi pribadi yang dewasa, dalam memperoleh tingkat kehidupan yang Makmur kemudian memiliki mental yang kuat<sup>1</sup>.

Selain itu, terjadinya dalam suatu proses pendidikan adanya kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan. Dalam UUD Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan : Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). Hal. 15

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 Menjelaskan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar sehingga pembelajaran relevan aktif untuk peserta didik dan mampu mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Penduduk Indonesia yang mayoritas Islam, pembelajaran tentang pendidikan agama Islam Terdapat di sekolah atau madrasah formal dengan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Ketika kita meyebut pendidikan Islam maka mencakup dua hal, *pertama* mendidik siswa dalam perilaku sesuai dengan perintah dalam Islam. *Kedua* mendidik para siswa untuk mempelajari materi tentang ajaran Islam<sup>3</sup>. Di jelaskan Menurut Muhammad Tholchah Hasan bahwa, pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk mencapai kemuliaan dan mencerahkan jiwa pendidikan yang benar merupakan jalan mendekat kepada Allah Swt<sup>4</sup>.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah kegiatan yang berpengaruh pada hakikat hidup, agar umat manusia mempercayai

---

<sup>2</sup> .Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdiknas, 2011), hal. 6.

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012). Hlm, 11-12

<sup>4</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020). Hlm,15

dan bertaqwa kepada Allah, Sesuai dengan perintah agar mendapatkan ridho-Nya. Kemudian pendidikan Islam yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan agar diri manusia meemiliki karakter Akhlakul Karimah (Mempunyai Akhlak Mulia) untuk menjadi khalifah di bumi. Inilah yang menjadi dasar tujuan bahwa, pada materi pendidikan agama Islam perlunya ada perkembangan karena menyangkut dengan perilaku atau akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari yang kita sebut dengan kehidupan sosial<sup>5</sup>.

#### b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan dalam Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat. Oleh karena itu, Dasar tersebut dapat di lihat dari berbagai macam sudut antara lain yaitu:

##### 1) Dasar Yuridis

Dasar yuridis adalah untuk mengimplementasi di lembaga kependidikan agama berdasarkan regulasi yang sudah ada di Indonesia yang meliputi dasar ideal berupa pancasila yang terletak pada sila *pertama* yaitu ketuhanan yang maha esa. Dasar konstitusional merupakan penjelasan yang di dalam UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi : 1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk

---

<sup>5</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

agama dan kepercayaannya.<sup>6</sup> Dasar operasional yaitu dasar yang otomatis langsung dalam pelaksanaan pendidikan agama sesuai dengan UUD RI No. 20 tahun 2003 ( mengenai sistem pendidikan nasional). Sehingga, secara langsung mengontrol pelaksanaan Pendidikan agama yang meliputi Pendidikan Agama Islam yang berada di sekolah seluruh di Indonesia.

## 2) Dasar Religius

Dasar religius berawal dari dasar ajaran islam, menurut dogma pendidikan agama Islam yaitu perintah atau aturan yang bersal dari Tuhan serta bentuk sebagai ibadah kita kepada-Nya. merupakan landasan tempat untuk berpijak atau tegak sesuatu agar suatu itu tegak kokoh berdiri. Dasar suatu bangunan merupakan pondasi yang menjadi bangunan itu. Jika dalam dalam pendidikan Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, maka perlu pedoman yang mendasarinya. Sehingga, dasar yang digunakan sebagai sumber utama dalam penerapan pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis<sup>7</sup>.

## 3) Dasar Psikologis

Seperti yang kita ketahui, kata psikologis berkaitan dengan aspek kejiwaan pada kehidupan manusia. Dalam kehidupan ini, sebagai manusia memerlukan adanya pedoman yaitu agama. Sehingga kita mempunyai pemahaman tentang

<sup>6</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90

<sup>7</sup> Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam*, XVII, hal. 86

nilai yang terdapat dalam agama dan dapat merasakan akan adanya Tuhan pemilik seluruh alam semesta ini, sebagai tempat untuk meminta pertolongan dan perlindungan sehingga hati mereka menjadi tenang. Hal ini bisa dirasakan semua orang dari zaman dahulu sampai sekarang. Sehingga kita mendapatkan ketenangan hati bila mau merapat dan mendekat kepada Allah<sup>8</sup>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik yaitu Nativisme, Empirisme, Konvergensi.

a) Nativisme

Tokoh aliran ini adalah Schopenhauer, Nativisme yaitu aliran ini berpendapat bahwa dalam perkembangan individu ditentukan oleh faktor-faktor sejak lahir, karena aliran berpendapat bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh pembawaannya<sup>9</sup>. Faktor lingkungan kurang mendukung terhadap pendidikan dan pendidikan anak. Sehingga, hasil pendidikan ditentukan oleh bakat bawaan lahir. Oleh karena itu, menurut teori ini keberhasilan belajar ditentukan oleh diri sendiri.

b) Empirisme

<sup>8</sup>Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90

<sup>9</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hal, 43

Tokoh aliran ini adalah John Lock, Empirisme yaitu dikenal dengan Tabula rasa (meja lilin), dengan maksud batu tulis atau lembaran kosong.<sup>10</sup> Menjelaskan bahwa anak yang lahir ke dunia seperti tempat bersih. Kertas tersebut akan digores dengan tulisan sesuai lingkungannya. J.F. Herbert berpendapat bahwa jiwa manusia berasal dari pengalaman alat indra yang mempengaruhi kesadaran dalam jiwa seseorang. Dalam lingkungan (sosial, alam, dan budaya) sangat penting terhadap perkembangan anak karena akan mendapatkan pengalaman. Sehingga, akan terbentuknya tingkah laku, sikap, dan watak yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

c) Konfegensi

Tokoh aliran ini adalah Wiliam Stem, Konfegensi yaitu perpaduan antara Nativisme dan Emperisme yang merupakan ketika anak itu dilahirkan pasti memiliki bakat dalm dirinya, kemudian dari perkembangan anak selanjutnya akan diperoleh dari lingkungannya. Sehingga faktor pembawaan dan lingkungan sangat penting bagi perkembangan anak.<sup>11</sup> Dengan demikian, aliran konfegensi dalam penddikan tergantung pada faktor bawaan dan lingkungan. Namun, Wiliam Stem tidak menyebutkan seberapa besar pengaruh dalam perkembangan anak.

<sup>10</sup> Syah Muhibbin, *Pesikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hal. 44

<sup>11</sup> Syah Muhibbin, *Pesikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hal. 46

c. Tujuan pendidikan agama islam

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu harus sama dengan norma-norma yang terdapat di dalam ajaran pendidikan agama Islam, yaitu supaya membuat manusia sebagai pemimpin (khalifah) di bumi sama dengan tujuan dibuatnya manusia. Kemudian menurut Munzir Hitami, tujuan pendidikan agama Islam yaitu harus memenuhi syarat tiga hal, yaitu tujuan yang berisi teleologik (Taubat pada Tuhan), yang kedua yaitu tujuan yang berisi mengenai aspiratif (kemakmuran dunia hingga akhirat), dan yang terakhir yaitu mengenai direktif (membuat manusia penyembah Tuhan).<sup>12</sup>

Dengan adanya tiga syarat tujuan tersebut, pasti akan bisa membuat peserta didik agar selalu taat kepada perintah-perintah dan larangan Allah SWT. agar selalu bisa hidup makmur di dunia dan di akhirat kelak. Jika Pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses ini pada akhirnya akan mencapai tujuan akhir Pendidikan. Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat konsep tujuan Pendidikan dan pengertian yang sederhana, yaitu “perubahan yang diharapkan dalam proses Pendidikan atau usaha Pendidikan untuk mencapai perubahan tersebut dalam lingkungan sekitar perilaku dan kehidupan individu. Proses Pendidikan ini adalah kegiatan dasar itu sendiri dan proses pengajaran, dan

---

<sup>12</sup> A. I. Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Bahasa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 8 (2017).

sebagai bagian dari profesi dasar dalam masyarakat”. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan yang mengikuti definisi ini diharapkan perubahan dalam tiga bidang dasar ini yaitu:

1) Tujuan Pribadi

Tujuan ini berkaitan dengan individu, pembelajaran dan kepribadian mereka, dan apa yang menghubungkan individu-individu ini dengan perubahan yang diharapkan dalam perilaku, aktifitas, dan pencapaian.

2) Tujuan Sosial

Tujuan ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Menurut perilaku masyarakat pada umumnya, dan apa hubungan hidup ini dengan perubahan, pertumbuhan, pengalaman dan kemajuan yang diinginkan.

3) Tujuan Profesionil

Tujuan yang berkaitan dengan Pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat.

(Omar Muhammad Al-Toumy Asy-Syaibani, Falsafah Pendidikan Islam, (Jakarta:Bulan bintang:1979) h: 399).<sup>13</sup>

Dari berbagai penjelasan Tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan peserta didik menjadi muslim sejati dengan pengetahuan, nilai, sikap, dan perilaku yang luas

---

<sup>13</sup>Frimayanti.

yang memenuhi syariat Islam dan bermanfaat. Kepada masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama. Mendapatkan Ridho Allah SWT.

Dari pemaparan tentang Pendidikan diatas bisa kita analisa bahwasanya tujuan akhir dari sebuah pendidikan ialah cara untuk membentuk pribadi anak agar dapat menjadi insan terbaik, dan untuk menjadikan anak-anak tersebut menguasai dan mendapat bekal, pedoman, gambaran hidup, cita-cita, dan pegangan hidup dalam berbangsa dan bernegara.

d. Fungsi pendidikan agama islam

Peran dalam pendidikan agama Islam di sekolahan memiliki fungsi yaitu antara lain :

- 1) Penumbuhan yakni menumbuhkan ketaqwaan dan keimanan siswa terhadap Allah SWT , yang sudah diajarkan sejak dini didalam keluarganya.
- 2) Menanamkan nilai yakni untuk pegangan hidup dalam memperoleh kebahagiaan hidup ketika di dunia maupun di akhirat kelak.
- 3) Pembiasaan mental yakni siswa beradaptasi dengan lingkungannya yang baru meliputi lingkungan tubuh dan lingkungan sosial yang berlandaskan agama Islam.

- 4) Untuk membenahi kesalahan, kekurangan dan kelemahan, siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama islam didalam kehidupan sehari – hari.
- 5) Untuk mencegah pengaruh negatif dari budaya dan lingkungan yang membahayakan pribadi siswa dalam berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam <sup>14</sup>.

e. Ruang lingkup pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam orientasinya mengarah pada tiga (dominan) ranah antara lain : ranah kognitif, afektif dan psikomotorik <sup>15</sup>. Sehingga, ketiga ranah tersebut memiliki arti penilaian yang masing-masing berbeda dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang diinternalisasikan ini meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. PAI dilaksanakan sesuai tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dan alam sekitar.

<sup>14</sup> Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hlm, 15-16

<sup>15</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam, 2015). Hlm, 23

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* adalah:

- 1) **Pengajaran Keimanan** Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicarannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga “Tauhid” ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan <sup>16</sup>
- 2) **Pengajaran Akhlak** Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran

---

<sup>16</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 63-68.

agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang ,secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi serbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang <sup>17</sup>.

- 3) Pengajaran Ibadat Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut <sup>18</sup>
- 4) Pengajaran Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain <sup>19</sup>.
- 5) Pengajaran Qira'at Qur'an Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca alQur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah

---

<sup>17</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V. Hal. 68-72

<sup>18</sup>*Ibid* . Hal. 76

<sup>19</sup> *Ibid* . Hal.78

dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama <sup>20</sup>

- 6) Pengajaran Tarikh Islam Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup <sup>21</sup>.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bebarapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>20</sup> Zakiah Darajat, dkk. Metodik ..., h. 92-93

<sup>21</sup> Zakiah Darajat, dkk. Metodik ...,h. 110-113.

## 2. Metode An-Nashr

### a. Pengertian metode An-Nashr

Dipilihnya An-Nashr sebagai nama dalam metode belajar terjemah mempunyai alasan tertentu :

- 1) Makna *An-Nashr* yaitu pertolongan. sehingga munculnya metode ini, berharap dalam belajar menterjemah Al-Qur'an akan memperoleh pertolongan dari Allah Swt. agar di beri kemudahan dan kelancaran.
- 2) *An-Nashr* diambil dari surat yang di Al-Qur'an yaitu ke-110, surat ini menceritakan dalam peristiwa *fathu makkah* tentang kemenangan pada umat Islam yang berhasil merebut kembali kota makkah dari kaum Quraisy atas pertolongan dari Allah Swt.<sup>22</sup>

Metode An-Nashr merupakan mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan cara untuk menghafal dan memahami lafadz-lafadz dalam Al-Qur'an bagi seseorang yang mampu membaca Al-Qur'an. Metode An-Nashr juga mengajarkan cara menghafal hafalan kosa kata Al-Qur'an bagi orang non arab dengan tujuan ketika membaca Al-Qur'an bukan hanya menghafal namun juga memahami isi atau kandungan di dalam Al-Qur'an.

---

<sup>22</sup> Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru* (wajak: Yayasan Pesantren Dan Pendidikan An-Nashr, 2020). Hal. 6

Dari pemaparan diatas metode An-Nashr ialah mengimplementasikan kegiatan proses belajar dalam menterjemah Al-Qur'an dengan perkata (teknik pengulangan) atau siswa menirukan pola pengulangan dengan menggunakan pola 4-3-2-1 atau 3-3-2-1.

Metode An-Nashr terdapat beberapa urutan materi hafalan antara lain:

- 1) Dalam menghafalkan terjemahan Al-Qur'an diajarkan dari surat Al-Fatihah dan doa-doa sholat. Karena surat tersebut sangat penting apalagi sering dilakukan setiap waktu sholat lima waktu.
- 2) Surat-surat pendek dalam Al-Qur'an Juz 30.
- 3) Pada metode An-Nashr ini juga menyediakan dalam pembelajaran nahwu dan shorof. Nahwu yaitu mempelajari kedudukan suatu lafaz dalam susunan kalimat, sedangkan shorof perubahan suatu kata yang mempengaruhi makna dari segi waktu dan pelaku kegiatan. Karena dalam mempelajari dua ilmu tersebut memang cukup rumit terutama oleh para pemula.
- 4) hafalan secara berkelompok memudahkan seseorang dalam belajar dengan satu pembimbing.
- 5) Pembimbing juga harus memahami pelajarannya, sehingga pembimbing akan dapat mengarahkan jika ada kekeliruan.

6) Peserta didik akan mengetahui makna yang terkandung dalam Al-Quran serta mempelajari pesan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Ketika peserta didik ditemukan kosa kata yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sebelumnya kata tersebut telah dihafalkannya, maka akan memudahkannya mengetahui makna tersebut <sup>23</sup>.

b. Syarat pengajar dalam metode An-Nashr

Beberapa kompetensi yang harus di miliki oleh pengajar An-Nashr yaitu :

- 1) Berniat mencari ridho Allah Swt.
- 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tepat, sesuai hukum tajwid dan qiro'at.
- 3) Mempunyai kemampuan dalam penguasaan pedagogik, yaitu bagaimana kemampuan mengajar dalam mentrasfer ilmu pada peserta didik.
- 4) Memahami cara membaca terputus-putus (mufrodad) beserta artinya.
- 5) Memahami cara mengajar metode An-Nashr sesuai dengan usia peserta didik
- 6) Mempunyai sifat rendah hati dan selalu belajar untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu ayat dengan bertanya kepada ahlinya, dan jika belum faham tentang

---

<sup>23</sup> Muhammad Taufik, *Belajar Cepat Dan Mudah Terjemahan Al-Quran Metode An-Nashr* (Malang: Yayasan Pesantren dan Pendidikan an-Nashr, 2020). Hal 2-4

maksudnya dalam suatu ayat maka dia menahan diri dari memberikan penjelasan<sup>24</sup>.

c. Kemampuan menterjemah Al-Qur'an dengan metode An-Nashr

Dalam mempelajari metode An-Nashr seorang peserta didik akan memiliki beberapa kemampuan dalam menterjemah Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Mampu menterjemahkan Al-Quran per kata
- 2) Mampu menterjemahkan Al-Quran per ayat
- 3) Mampu menterjemah Al-Quran dengan kecepatan yang sama dengan kemampuan membaca Al-Quran
- 4) Mampu membedakan arti kata yang sama namun berbeda makna sesuai dengan konteksnya
- 5) Mampu menterjemah bacaan Al-Quran seseorang ataupun murotal qori'.

Pembelajaran metode An-Nashr dapat dilakukan oleh seorang guru atau ustadz dengan beberapa tahapan sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Hafalan mufrodat diawali dengan surat Al-fatihah dilanjutkan bacaan-bacaan sholat kemudian dilanjutkan surat-surat yang terdapat dalam juz 30 dengan panduan seorang guru

<sup>24</sup> Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru*. Hal 12

<sup>25</sup> Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru*, (Wajak: Yayasan Pesantren dan Pendidikan An-Nashr, 2020), Hal. 13

- 2) Setelah juz 30 terselesaikan dilanjutkan pada juz 29 diawali surat Al-Mulk sampai akhir dari juz 29.
- 3) Pelajaran mengenai nahwu dan shorof dapat diketahui oleh seorang guru saja, akan tetapi dalam pembelajaran disinggung sedikit mengenai ilmu tersebut kepada siswa.
- 4) Metode hafalan sebaiknya dilakukan secara berkelompok dipandu oleh pemandu baik guru maupun siswa.
- 5) Pemandu harus memahami tata cara membaca kalimat berbahasa arab baik per kata maupun per kelompok kata beserta artinya.
- 6) Ketika pembelajaran pemandu menggunakan buku panduan guru, sedangkan siswa menggunakan buku panduan siswa.
- 7) Dalam satu kelompok usia peserta didik boleh tidak sama asalkan jaraknya tidak terlalu jauh, yang terpenting ialah kelancaran dalam membaca Al- Quran siswa.
- 8) Pembelajaran menggunakan metode ini sangat bagus ketika dilakukan setiap hari dalam alokasi waktu 30 menit sampai 60 menit.

d. Pola dalam metode An-Nashr

Dalam kegiatan belajar mengajar untuk memudahkan dalam kemampuan menterjemahan maka metode An-Nashr memiliki pola berdasarkan usia :

1) Usia 7-12 Tahun dengan pola 4-4-3-2-1 Pola ini, cara menerapkan dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Seorang guru memandu siswa dengan membacakan satu mufrodat beserta artinya, kemudian di tirukan peserta didik sebanyak 4 kali
- b) Peserta didik diperintahkan untuk mengulang mufrodat beserta artinya kembali sebanyak 3 kali
- c) Setelah diulang sebanyak 3 kali peserta didik mengulang kembali mufrodat tersebut sebanyak 2 kali beserta artinya.
- d) Peserta didik mengulang dari awal mufrodat yang telah dihafalkan sebanyak 1 kali <sup>26</sup>.

2) Usia 12-15 Tahun dengan pola 3-3-2-1 Pola menghafal ini, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Seorang guru memandu siswa dengan membacakan satu mufrodat beserta artinya, kemudian di tirukan peserta didik sebanyak 3 kali
- b) Peserta didik diperintahkan untuk mengulang mufrodat beserta artinya kembali sebanyak 3 kali
- c) Setelah diulang sebanyak 3 kali peserta didik mengulang kembali mufrodat tersebut sebanyak 2 kali beserta artinya.

---

<sup>26</sup> Muhammad Taufik, Belajar Cepat dan Mudah Terjemahan Al-Quran Metode An-Nashr, (Malang: Yayasan Pesantren dan Pendidikan an-Nashr, 2020), Hal. 14-15

- d) Peserta didik mengulang dari awal mufrodat yang telah dihafalkan sebanyak 1 kali
- 3) Usia 15 Tahun ke atas dengan pola 3-3-2-1 Tata cara menggunakan metode ini sebagai berikut:
- a) Seorang guru memandu siswa dengan membacakan satu mufrodat beserta artinya, kemudian di tirukan peserta didik sebanyak 3 kali
- b) Peserta didik diperintahkan untuk mengulang mufrodat beserta artinya kembali sebanyak 3 kali
- c) Setelah diulang sebanyak 3 kali peserta didik mengulang kembali mufrodat tersebut sebanyak 2 kali beserta artinya.
- d) Peserta didik mengulang dari awal mufrodat yang telah dihafalkan sebanyak 1 kali
- e. Belajar secara mandiri (Autodidak)

Selain dipelajari tiap hari dengan cara klasikal, metode An-Nashr juga dapat dipelajari secara mandiri. Mandiri yang kami maksud bukan berarti tanpa adanya guru pembimbing. Guru tetap diperlukan hanya waktu pertemuan dengan guru tidak setiap hari, namun pada hari-hari tertentu yang sudah disepakati untuk menyetorkan hasil hafalan.

Bagi yang belum faham cara membaca per-kata dengan artinya, maka sebelumnya materi yang akan

dihafalkan harus dibacakan terlebih dahulu oleh guru, baru kemudian dihafalkan sendiri.

Untuk mereka yang menghafal sendiri, hendaknya menyempatkan waktu untuk menghafal tiap hari, misalkan setiap selesai sholat shubuh atau sholat magrib sekitar lima belas sampai tiga puluh menit.

Selain itu, peserta metode sebaiknya memiliki dua buku sekaligus, yaitu buku pedoman guru dan buku pedoman murid. Buku pedoman murid dipergunakan pada saat setor hasil hafalan kepada guru dan buku pedoman guru dipergunakan sebagai pedoman saat menambahkan hafalan baru.

Adapun cara menghafalkan adalah sebagai berikut :

- 1) Pola yang dipergunakan sama dengan pola belajar secara bersama-sama, hanya saja caranya bila saat menghafal bersama, murid cukup mendengarkan arti yang dibacakan oleh guru lantas menirukannya. Maka dalam menghafal secara mandiri ini peserta menggunakan buku pedoman guru dengan menggunakan selembar kertas sebagai penutup arti yang ada dibawah kalimat Al-Qur'an.
- 2) Pertama, ia membaca kalimat Al-Qur'an beserta artinya satu kali, kemudian ia menutup arti tersebut dengan

menggunakan dan mengulangi sesuai dengan pola yang sesuai.

- 3) Setelah selesai ia meneruskan pada kalimat berikutnya dengan cara yang sama dengan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai akhir ayat.
- 4) Setelah selesai satu atau dua ayat, ia mengulangi lagi dari awal ayat dengan pengulangan yang sesuai dengan pola metode An Nashr tanpa boleh melihat arti kecuali bila lupa.
- 5) Setelah selesai, ia mengulang lagi dari awal ayat, sesuai dengan pola yang dia ikuti. Demikian seterusnya sampai ayat yang dia teargetkan untuk dihafalkan.
- 6) Setelah benar-benar yakin haralannya bagus kemudian dia bisa menggunakan buku pedoman murid.
- 7) Catatan tanggal yang ada di buku pedoman murid diisi sendiri oleh murid pada saat menghafal, begitu pula durasi waktu yang dibutuhkan, namun pada isian untuk pertemuan dihitung didasarkan waktu menghafal beberapa kali duduk, namun untuk tanda centang pada kata mandiri diberikan oleh guru pada saat setoran hafalan<sup>27</sup>.

Cara tersebut sangat efektif karena seorang siswa akan belajar di rumah dan bisa memaksimalkan hafalannya sehingga ketika di sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar

---

<sup>27</sup> Taufik, *Belajar Cepat Dan Mudah Terjemahan Al-Quran Metode An-Nashr*. Hal,20

berlangsung tinggal melancarkan hafalan ayat dan terjemahannya yang sudah pernah ia hafalkan di rumah. Karena memang dalam setiap pertemuan pembelajaran siswa mendapatkan tugas di rumah untuk menghafalan ayat dan terjemahannya dari materi selanjutnya.

Tata cara penerapan Metode An-Nashr

- 1) Setelah guru masuk kelas, mengucapkan salam , mengabsen siswa. Kemudian siswa disuruh untuk mengelompok 2 orang
- 2) saling simak-menyimak ayat Al-Qur'an yang dihafalkan beserta artinya.
- 3) Dengan pola 3-3-2-1 yaitu usia di 12-15 tahun dan di atas usia 15 tahun. Dengan pola menghafal (metode An-Nashr memudahkan untuk menghafalkan terjemahan ayat).
- 4) Guru menerangkan maksud dan pengetian ayat dari materi yang diajarkan<sup>28</sup>

### 3. Kemampuan menterjemah Al-Qur'an

#### a. Pengertian kemampuan

- 1) Soraiman (2007:112) Kemampuan adalah kualitas bawaan atau diperoleh yang memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan tugasnya, baik secara mental maupun fisik. Karyawan di organisasi Anda termotivasi, tetapi tidak semuanya bekerja

<sup>28</sup> Muhammmad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nashr (Buku Panduan Guru 1)*, IV (malang: Yayasan Pesantren Dan Pendidikan An-Nashr, 2020).Hal, 5.

dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peran besar dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kemampuan terkait tugas yang dimiliki dan digunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

- 2) Robert Kreitner (2005:185), kemampuan berarti kualitas stabil yang mengacu pada kemampuan fisik dan mental maksimum seseorang.
- 3) Menurut Stephen P. Robbins dalam bukunya *Organizational Behavior* (2003:52) kemampuan adalah kapasitas individu untuk melakukan tugas dalam pekerjaan tertentu<sup>29</sup>.

Bedasarkan paparan di atas pengertian dari Kemampuan merupakan kompetensi keterampilan yang dipelajari dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan sukses.

b. Pengertian menterjemah

Terjemah secara bahasa artinya: “menjelaskan dan menerangkan”, sedangkan menurut istilah adalah “pengungkapan suatu pembicaraan dengan bahasa lain”. Maka yang dimaksud dengan menterjemahkan Al-Qur’an adalah “pengungkapan bahasa Al-Qur’an dengan bahasa lain”<sup>30</sup>.

---

<sup>29</sup> Coki Siadari, “Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Para Ahli,” Kumpulan Pengertian Menurut para Ahli, 2015, <https://www.kumpulanpengertian.com/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html>.

<sup>30</sup> Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru*. Hal, 13.

Abu Zayd argues that if the information conveyed by the text varies according to the reader's personality and cultural and social horizons, then the core message conveyed by the Qur'an until the 20th century is: the reader must be different from the information conveyed to a Muslim in the 7th, 8th or 11th centuries. Therefore, any interpretation that is based on a collection of classical tafsir, or the legacy of the Prophet and his companions, is essentially based on previous interpretations (remembering the hadith is nothing other than is Muhammad's interpretation of the Divine message, i.e., the Qur'an), cannot trace the specific message of the Qur'an to each age. Abu Zayd strongly criticized the belief in a single, correct and valid interpretation of the Qur'an handed down by the Prophet throughout time (Kermani 1996) <sup>31</sup>.

Al-Qur'an adalah warisan Nabi Muhammad yang paling berharga. Umat Islam harus dijaga dan dilindungi. Jika para sahabat, tabiin, dan ulama salaf dengan sabar melestarikan Al-Qur'an melalui pengumpulan, penulisan, pencatatan dan penemuan, sudah seharusnya kita terpanggil untuk melestarikannya dengan kemampuan kita sendiri<sup>32</sup>. Serta gerakan menerjemahkan Al-Qur'an ke berbagai bahasa dunia. Al-Qur'an,

---

<sup>31</sup> Khozinatul Ulum Blora et al., "Rereading Nasr Hamid Abu Zayd 's Method of Interpreting Religious Text Nasr Hamid Abu Zayd and Contemporary Religious Discourse Criticism of the Mechanisms of Contemporary Religious Discourse," 2010.

<sup>32</sup> Shalahudin Hamid, *Study Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, 2002).Hal, 147

kitab suci dan pandangan hidup setiap Muslim, perlu diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, meskipun bahasa terjemahannya tidak dapat mewakili bahasa Al-Qur'an. Hal ini penting karena tidak semua umat Islam menguasai bahasa Al-Qur'an, tetapi semua isinya harus dibaca, dipelajari, dipahami dan diamalkan.

Jadi bagi kita yang tidak terbiasa dengan kata-kata Al-Qur'an sangat butuh bantuan terjemahan. Terjemahan adalah cara dimana isi Al-Qur'an dikomunikasikan kepada umat manusia Muslim dan non-Muslim. Hal ini disampaikan M. Amin Sumah bahwa Al Quran memiliki banyak informasi dan ajaran yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Namun, perbedaan bahasa ummat dengan bahasa Al-Qur'an (dalam hal ini bahasa Arab) membuat umat sulit memahami isi Al-Qur'an. Menurutnya, cara untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui penerjemahan Alquran. Dalam hal ini, Amin Suma menulis bahwa untuk memahami terjemahan Al-Qur'an secara utuh tidak hanya mengandalkan terjemahan literal, tetapi juga terjemahan interpretatif untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an<sup>33</sup>.

Allah Swt. menjelaskan bahwa Al-Qur'an mudah untuk dipelajari:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

<sup>33</sup> Apriadi, "Memahami Al-Qur'an Melalui Proses Penerjemah Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur'an Yayasan Islam Tarbitahtul Banin, Cirebon)."Hal, 29

artinya : dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S. Al-Qomar 17).

Menurut Muhammad al-Tumi al-Shaibani yang dikutip oleh Abdul Rachman Assegaf menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan kecintaan dan penghayatan terhadap Al-Qur'an dalam kaitannya dengan membaca, memahami dan mengamalkan ajarannya<sup>34</sup>. Pemahaman Al-Quran tidak dapat dicapai tanpa melakukan upaya untuk mempelajarinya. Tanpa terjemahan Al-Qur'an, mustahil bagi orang untuk memahami Syariah, itu adalah agama yang begitu agung dan indah, dan mereka tidak dapat mengetahui keindahan Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, bagi umat Islam yang berusaha mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an untuk umat manusia melalui terjemahan Al-Qur'an, merupakan suatu kemuliaan dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan<sup>35</sup>. Dalam pandangan islam kedudukan pengajar dan belajar Al-Qur'an sangat mulia, nabi muhammad Saw. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhori).

<sup>34</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Klasik Sampai Modern* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).Hal,208

<sup>35</sup> Apriadi, "Memahami Al-Qur'an Melalui Proses Penerjemah Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur'an Yayasan Islam Tarbitahtul Banin, Cirebon)."Hal,30

### c. Macam-macam Terjemah

Adapun macam-macam terjemah, yaitu:

#### 1) Terjemah Harfiyyah

Terjemah harfiyyah adalah penterjemahan dengan memperhatikan kata yang terdapat di Al-Qur'an, lalu kata tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia persis sebagaimana arti yang dikandung ayat tersebut <sup>36</sup>. Apa yang dilakukan penerjemah dalam menerjemahkan Al-Qur'an adalah memahami setiap kalimat asli, menggantinya dengan kalimat yang setara dalam bahasa lain, dan mengganti setiap kalimat, yaitu kalimat demi kalimat dengan bahasa sumber <sup>37</sup>.

#### 2) Terjemah Tafsiriyyah/ maknawiyyah

Terjemah tafsiriyyah adalah penterjemahan dengan memperhatikan redaksi kata atau kalimat dalam Al-Qur'an yang hendak diterjemahkan, memahami makna yang terkandung dalam kata atau kalimat tersebut, kemudian mengungkapkannya dalam bahasa Indonesia sesuai dengan makna yang dikehendaki, sekalipun kadang berbeda dengan arti kata tersebut.

Contoh:

<sup>36</sup> Taufik, *Belajar Cepat Dan Mudah Terjemahan Al-Quran Metode An-Nashr*. Hal,13

<sup>37</sup> Apriadi, "Memahami Al-Qur'an Melalui Proses Penerjemah Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur'an Yayasan Islam Tarbitahtul Banin, Cirebon)." Hal,35

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ

Terjemah Harfiyyah: “Apabila terjadi yang terjadi”.

Terjemah Maknawiyyah: “Apabila terjadi hari kiamat”(Q.S. Al-Waqi’ah: 1).

Dalam menterjemahkan Al-Qur’an, semua kata atau ayat bisa diterjemahkan secara harfiyyah, mengingat dalam setiap bahasa mempunyai uslub (gaya bahasa) yang berbeda-beda. Sehingga, dalam Al-Qur’an ada kata yang di-qashr (diringkas) atau di-hadf (dihilangkan). Oleh karena itu, sekalipun kata tersebut tidak tertulis dalam kalimat, namun harus disebutkan dalam terjemahan untuk menghindari salah pengertian.<sup>38</sup>

Sejarah terjemahan Al-Qur’an di Indonesia dimulai sekitar pertengahan abad ke-17 oleh Abdul Rauf Ali Al Fansri (ulama dari Sinkel, Aceh) dengan menyalin Tafsir Al Baidawi ke dalam bahasa Melayu. Sekalipun terjemahannya tidak sempurna dari sudut pandang linguistik Indonesia modern, ia menorehkan prestasi besar sebagai pelopor penerjemah Al-Quran pertama di Indonesia<sup>39</sup>.

#### d. Syarat-syarat menterjemah Al-Qur’an

<sup>38</sup> Apriadi, “Memahami Al-Qur’an Melalui Proses Penerjemah Al-Qur’an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur’an Yayasan Islam Tarbitahtul Banin, Cirebon)”. Hal 13-14

<sup>39</sup> Arini Rena Ratih, “Studi Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Di MI Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014). Hal,3

Dalam menterjemahkan Al-Qur'an mempermudah kita untuk memahami Al-Qur'an yang kurang mendalami bahasa arab, sehingga terjemahan membantu untuk memahami apa pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sebagai berikut, syarat-syarat menterjemah:

- 1) Agar dapat di percaya dan di pertanggungjawabkan maka penerjemah beragama islam
- 2) Orang fasik tidak diperbolehkan menterjemah sehingga, penerjemah harus adil dan tsiqoh
- 3) Penerjemah mampu menguasai bahasa dan teknik penyusunan kata dan mampu menulis dengan bahasa yang baik sesuai dengan objeknya.
- 4) Penerjemah harus memahami bahasa sumber dan bahasa terjemah.

Dalam menterjemah harus memperhatikan sighthat yang ada sesuai dengan tata letaknya. Terjemahan tersebut bukan Al-Qur'an melainkan tafsir Al-Qur'an yaitu yang sesuai dengan tujuan makna aslinya <sup>40</sup>.

e. Macam-macam metode terjemah Al-Qur'an

Adapun metode yang terkait dengan menterjemah Al-Qur'an, yaitu:

---

<sup>40</sup> Juariah Umar, “Kegunaan Terjemah Al-Qur'an Bagi Muslim' Al-Mu'ashirah” 14, no. 1 (2017): 35.

### 1) Metode An-Nashr

Salah satu metode Al-Qur'an yang digunakan untuk melatih kemampuan menghafal terjemahan ayat Al-Qur'an siswa dengan teknik pengulangan. Sehingga, lafaz yang pernah dihafalkan mudah untuk mengingatnya. Agar mudah dalam menghafal menggunakan pola 4-3-2-1

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

a). Guru membaca mufrodat beserta artinya satu kali, lalu ditirukan muridnya sebanyak empat kali.

(1). Guru membaca : إِذَا = apabila (1x), murid menirukan (4x)

(2). Guru membaca : جَاءَ = telah datang (1x), murid (4x)

(3). Guru membaca : نَصْرُ اللَّهِ = pertolongan Allah (1x), murid (4x)

(4). Guru membaca : وَالْفَتْحُ = dan kemenangan (1x), murid (4x)

b). Murid disuruh mengulangi dari awal, masing-masing mufrodat diulang tiga kali. Guru tidak perlu membacakan, kecuali semua murid tidak bisa.

(1). Murid membaca : إِذَا = apabila (3x)

(2). Murid membaca : جَاءَ = telah datang (3x)

(3). Murid membaca : نَصْرُ اللَّهِ = pertolongan Allah (3x)

(4). Murid membaca : وَالْفَتْحُ = dan kemenangan (3x)

c). Murid disuruh mengulang dari awal, masing-masing mufrodat diulang dua kali.

- (1). Murid membaca : إِذَا = apabila (2x)
- (2). Murid membaca : جَاءَ = telah datang (2x)
- (3). Murid membaca : نَصْرَ اللَّهِ = pertolongan Allah (2x)
- (4). Murid membaca : وَالْفَتْحُ<sup>لَا</sup> = dan kemenangan (2x)

d). Murid disuruh mengulang dari awal, masing-masing mufrodat diulang satu kali:

- (1). Murid membaca : إِذَا = apabila (1x)
- (2). Murid membaca : جَاءَ = telah datang (1x)
- (3). Murid membaca : نَصْرَ اللَّهِ = pertolongan Allah (1x)
- (4). Murid membaca : وَالْفَتْحُ<sup>لَا</sup> = dan kemenangan (1x)

b). Penerapan pola 4-3-2-1 pada ayat kedua:

وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا<sup>لَا</sup>

Caranya sama dengan penerapan pada ayat pertama.

c). Penerapan pola 4-3-2-1 pada ayat ketiga

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ<sup>ثُمَّ</sup> وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

Caranya sama dengan penerapan pada ayat pertama. Apabila jika maferinya belum hafal sesuai target. Maka bisa diulangi dari awal sampai akhir. Dengan pola 3-2-1.

Kelebihan metode dalam menterjemah Al-Qur'an

(a). Sesuai dengan bahasa Al-Qur'an dalam bahasa Arab, sehingga pesan dan ajaran yang disampaikan tetap utuh dalam menterjemahan.

(b). Mempertimbangkan terhadap konteks, sehingga metode An-Nashr membantu mencegah kesalahpahaman yang timbul tidak tepat.

Kekurangan dalam metode An-Nashr

(a). Keterbatasan dalam menangkap makna karena sangat belem tentu semua orang memahami ilmu tafsir, yang terdapat pada teks Al-Qur'an dalam bahasa Arab asli.

(b). Kurangnya pengetahuan tentang kaidah bahasa Arab yaitu terjemahan yang sangat harfiah sehingga sangat kaku dan sulit dipahami oleh pembaca.

## 2) Metode Granada

Metode terjemahan Granada adalah metode terjemahan yang menghitung huruf-huruf Al-Qur'an dan menemukan akar setiap kalimat dari kalimat bahasa Arab dengan huruf vokal.

Metode ini terkenal digunakannya selama delapan jam dalam menerjemahkan Al-Qur'an sebagai berikut.

- a) Kemahiran dalam kalimat bahasa Arab.
- b) Menguasai bahasa abadi seperti: Huruf yang bermakna, kata ganti, konjungsi, demonstratif.
- c) Menguasai dan penerapan Granada.

d) Amalan Istiqomah dengan bantuan berbagai alat seperti Kamus Al-Quran terjemahan Kementerian Agama dan tafsir Ibnu Kasir<sup>41</sup>.

### 3) Metode Harfiyyah

Metode Terjemah Harfiah merupakan metode terjemah Al-Qur'an dengan cara mengalihkan lafadz pada suatu bahasa ke bahasa lain dengan aturan dan urutan yang sama serta memperhatikan tarkib lafadz tersebut<sup>42</sup>. Terjemah harfiah dalam prakteknya memiliki dua syarat untuk menterjemah, adapun syarat-syaratnya sebagai berikut:

- a) Adanya kosa kata yang sempurna dalam bahasa terjemah, sesuai dengan kosa kata bahasa aslinya .
- b) Antara dhamir mustatir dengan rabith harus memiliki kesamaan dengan menggunakan jumlah untuk menyusun tarkib<sup>43</sup>.

Seorang yang menterjemahkan menggunakan metode ini akan diajarkan dengan belajar menterjemah per lafaz yang ada dalam Al-Quran, setelah mengetahui seluruh arti per lafaz akan di arahkan untuk mengetahui makna dari

<sup>41</sup> Sholihin Bunyamin Ahmad, *Panduan Belajar & Mengajar 8 Jam Bisa Menterjemah Al-Qur'an Metode Granada Sistem 4 Langkah* (Jakarta: Granada Investasi Islam, 2005).hal,5

<sup>42</sup> Syaikh Manna Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2016). Hal,488

<sup>43</sup> Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001).

lafaz tersebut sehingga orang yang menterjemah akan mengetahui pesan apa yang disampaikan dalam Al-Quran.

#### 4) Metode Hasyimiyah

Metode Penerjemahan Hasyimiyah Metode Penerjemahan sebuah metode pembelajaran di kenal sebagai Khatam 99 Jam dan memahami Al-Qur'an, pelopor metode ini adalah Ustadz Aris Gunawan Hasyimi dan nama metode ini adalah metode terjemahan Hasyimiyahnya. Menurut Ustadz Aris Gunawan Hasyimi, untuk memahami Al Quran, ia memiliki tiga konsep:

##### a) Membaca

Ustadz Aris Gunawan Hasyimi mengatakan: Ini adalah langkah pertama dalam memahami Al-Qur'an. Jika Anda membaca Al-Quran dengan rendah hati dan benar, Anda akan lebih mudah memahaminya, meskipun menggunakan teks bahasa Arab. Langkah selanjutnya setelah membaca Al-Qur'an adalah pemahaman

##### b) Memahami

Memahami apa isinya. Siswa menterjemahan Al-Qur'an diminta untuk memahami isi ayat-ayat Al-Quran yang dibacakan berdasarkan tema. Ustadz Aris Gunawan Hasyimi membuat Panduan Terjemahan Hasyimiyah ini dengan tujuan untuk membantu pembaca mengetahui makna isi Al-Qur'an

yang dibacanya dan mengambil hikmah dari apa yang dibacanya.

Manfaat memahami metode ini adalah:

- (1) Ayat yang berulang dapat diringkas
- (2) Ayat dengan topik yang sama dapat digabungkan menjadi satu.
- (3) Meringankan beban belajar Al-Qur'an.
- (4) Jika kurang jelas, Anda bisa belajar dengan tafsir

Panduan perjalanan ini disusun oleh Ustadz Aris Gunawan Hasyimi. Disertai dengan gambar dan bagan untuk membantu pembaca mempelajari Al-Qur'an.

c) Mengamalkan isinya

Setelah memahami isinya Di dalam Al-Qur'an menurut Ustadz Aris Gunawan Hasyimi untuk mengamalkan apa yang sudah mereka ketahui di dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, para pembelajar terjemahan Al-Qur'an dapat menggunakannya sebagai pedoman, penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari<sup>44</sup>.

#### 4. Siswa

Dalam Undang-Undang RI No. 20 disebutkan tentang sistem pendidikan nasional, bahwa siswa atau peserta didik merupakan “

---

<sup>44</sup> H. Aris Gunawan Hasyim, *RLQ Arevolutionery in Learning Qur'an Metode Revolutioner Dalam Memahami Al-Quran* (Surabaya: Graham Pustaka, 2007). Hal,22

setiap masyarakat berhak untuk mengembangkan potensi dirinya dalam jalur, jenjang tertentu”<sup>45</sup>. Dengan demikian, siswa dapat memilah potensi apa yang ingin dipelajari sehingga dengan mencari ilmu siswa memperoleh apa-apa yang cita-cita yang diimpikan.

Di sisi lain, menurut Oemar Hemalik, peserta didik adalah bahan bangunan pendidikan dan diolah menjadi insan berkualitas berdasarkan tujuan pendidikan. Pendapat lain dari Abu Ahmadi mendefinisikan santri sebagai sosok manusia sebagai individu. Individu ini berarti seseorang yang secara mandiri menentukan dirinya sendiri dan memiliki karakteristik dan keinginannya sendiri, tanpa paksaan dari luar<sup>46</sup>. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang menerima layanan pendidikan berdasarkan minat, bakat, dan kemampuannya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

## 5. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk memeriksa keadaan objek menggunakan Alat dan hasil dibandingkan dengan tolok ukur mengambil keputusan<sup>47</sup>.

<sup>45</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2004 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 200 Tentang Sendiknas* (Bandung: Permana, 2006).

<sup>46</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Alfabeta CV, 2009). Hal,205

<sup>47</sup> Muzdalifah, “Psikologi Pendidikan,” 2008, 279.

Sukirman mendefinisikan evaluasi sebagai rangkaian kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa. Ini diatur secara sistematis dan memberikan informasi lebih lanjut yang bermakna untuk membuat keputusan sekolah atau madrasah tentang mata pelajaran tertentu<sup>48</sup>.

Dari semua pengertian di atas, evaluasi dapat diartikan dalam arti luas sebagai proses perencanaan, Mendapatkan dan memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan alternatif. Oleh karena itu, semua kegiatan penilaian adalah penilaian. Suatu proses yang sengaja dirancang untuk memperoleh informasi atau data. Kemudian membuat keputusan berdasarkan data tersebut. Data atau informasi yang dikumpulkan merupakan data yang memadai dan mendukung tujuan penilaian yang direncanakan.

Ngalim Purwanto menyatakan dalam bukunya bahwa ada dua jenis. Evaluasi: evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Model evaluasi ini Berdasarkan prinsip penilaian Tyler. Penerapan penilaian sumatif dan formatif dipahami secara luas oleh guru berdasarkan model ini. Direkomendasikan oleh pemerintah melalui Menteri Pendidikan Sebagai bagian dari penilaian pembelajaran kelas. Tapi di bab ini Peneliti menggambarkan penilaian formatif hanya berdasarkan

---

<sup>48</sup> Sukirman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011).Hal,11

peringkat. Formatif adalah tema utama dari judul peneliti saya mengambil.

a. Evaluasi formatif.

Adalah kegiatan evaluasi yang bertujuan Minta umpan balik (feedback), berikut hasilnya Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan Proses belajar mengajar yang sedang berlangsung atau telah berlangsung<sup>49</sup>.

Evaluasi Formatif ditujukan untuk mengatasi kemajuan belajar siswa Itu terjadi dalam proses belajar mengajar. Mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki Meningkatkan hasil belajar mengajar. informasi yang diterima dari Penilaian formatif ini dengan cepat dianalisis dan Untuk guru dan administrator tentang tidak membutuhkan gambar Program Penggalangan Dana untuk Mahasiswa membutuhkan.

Ulangan Harian atau Tes yang dilakukan di akhir setiap pembelajaran yaitu evaluasi formatif. Tujuan lain dari penilaian pembelajaran adalah untuk menemukan faktor keberhasilan Kegagalan siswa untuk berpartisipasi dalam program pendidikan dan mencari solusi bagaimana memperbaikinya.

## 6. Hasil Belajar

---

<sup>49</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Hasil Belajar terdiri dari dua kata yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Pengertian belajar itu sendiri adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki anak setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Abdurrahman berpendapat bahwa siswa yang berhasil adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan atau sasaran pendidikan. Oemar Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang ketika kegiatan belajar selesai<sup>50</sup>. Suatu kegiatan pembelajaran yang dialami atau yang diperoleh oleh siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga, perilaku yang mereka bentuk berasal dari proses belajar siswa. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari suatu kegiatan belajar. Ini membuat tindakan orang diketahui dari ketidaktahuan pada awalnya, dan mereka yang tidak mengerti menjadi mengerti terlebih dahulu.

Berdasarkan taksonomi Bloom, hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga kelompok menurutnya: Domain kognitif (bidang yang berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), Afektif (Sebuah domain dalam konteks sikap dan nilai, domain ini terdiri dari lima keterampilan: menerima, menanggapi, mengevaluasi, mengorganisasikan, dan mencirikan suatu nilai atau seperangkat nilai),

---

<sup>50</sup> Aliyah, “Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur’an Pada Siswa MTs NU Pakis.” Hal. 36

Psikomotor (Domain psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi objek, dan koordinasi neuromuskular (menghubungkan, Mengamati)<sup>51</sup>.

## B. Penelitian Terkait

Pada sub bab ini yang dimaksud dengan penelitian terkait ialah segala bentuk penelitian ilmiah terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini, yang telah ada sebelum penelitian ini dipublikasikan. Penelitian terdahulu tersebut meliputi jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi.

Fungsi dari dicantumkannya penelitian terdahulu ini adalah sebagai pembandingan, untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian, baik itu kesamaan tempat penelitian, hasil penelitian, maupun sudut pandang penelitian. Sehingga penelitian ini menjadi sebuah penelitian yang benar-benar baru.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini:

Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang disusun Oleh Nasirotul ‘Aliyah (2022) yang berjudul “Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa MTs Nu Pakis “. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif. peneliti ini meliti

---

<sup>51</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.148.

bagaimana pendiskripsian metode An-Nashr di MTs Nu Pakis sebagai skill dalam menterjemah ayat Al-Qur'an. Tidak ditentukan target dengan jumlah tertentu melainkan bagaimana siswa mampu menghafal terjemah ayat Al-Qur'an dengan mudah. Sehingga, siswa mampu menghafal dengan efektif dan efisien. Sedangkan pada penelitian ini disesuaikan dengan mata pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MIPA dan evaluasinya berbentuk penilaian siswa<sup>52</sup>.

Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan Vol. 14 No. 1 Halwing (2021) yang berjudul "Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an-Hadis Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Madrasah Aliyah". Jurnal ini meneliti bagaimana metode ini meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu dengan metode penelitian tindakan kelas. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas X. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes asil belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi siswa menjadi responsif dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan metode An-Nashr dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis<sup>53</sup>

Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syaris Hidayatullah Jakarta yang disusun oleh Edi Apriadi (2020) yang berjudul "Memahami Al-Qur'an Melalui Proses Penerjemahan Al-Qur'an (Studi Kasus di

---

<sup>52</sup> Nasichatul. Aliyah, "Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MTs NU Pakis" (UIN Malaulana Malik Ibrahim, 2022)

<sup>53</sup> Halwing Halwing, "Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an-Hadis Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Madrasah Aliyah," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2021): 42, <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.2039>.

Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur'an Yayasan Islam Tarbiyatul Banin, Cirebon)". Dalam penelitian ini membahas bagaimana pemahaman santri penerjemah atas Al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren sehingga mencapai cita-cita yang diinginkan tercapai tujuan. Motivasi mampu mendorong terciptanya Qur'ani yang mengetahui akan makna yang disampaikan al-Qur'an, sehingga al-Qur'an bisa hidup di masyarakat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dampak yang santri rasakan setelah mempelajari terjemah al-Qur'an, yaitu; 1) Belajar terjemah al-Qur'an berdampak Lebih rajin lagi mengaji, 2) Hubungan silaturahmi lebih baik, 3) Lebih peduli lagi terhadap sesama manusia, 4) tidak pernah menyerah dan lebih berkeras lagi sebagaimana kandungan di surah al-Insiroh, serta 5) belajar terjemah membuat santri lebih peduli lagi terhadap kebersihan. Perbedaan pada penelitian ini yaitu metode yang digunakan dalam penelitian terkait dengan menterjemahkan Al-Qur'an<sup>54</sup>.

Faizatul Maslukhah, "Implementasi metode An Nashr dalam menghafal juz 30 di madrasah tsanawiyah babul futuh pandaan" Temuan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan adalah: 1) terdapat tujuh proses formulasi dan desain dalam pembelajaran metode An Nashr, meliputi: proses identifikasi, proses seleksi, proses modifikasi, proses pengorganisasian, proses komunikasi dan sosialisasi, proses implementasi, dan proses evaluasi. 2) proses implementasi metode An

---

<sup>54</sup> Apriadi, "Memahami Al-Qur'an Melalui Proses Penerjemah Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur'an Yayasan Islam Tarbiyatul Banin, Cirebon)."

Nashr dalam menghafal Juz 30 dilakukan dengan pembimbingan dalam membaca dan menghafal surat dengan pola 4-3-2-1. Kemudian selain itu juga terdapat hafalan silang antar teman dan setoran hafalan secara individu. 3) hasil hafalan siswa antara lain: siswa mampu menterjemah al-Qur'an (Perkata), mampu menghafal al-Qur'an dengan baik, mampu membedakan arti untuk kata yang sama namun digunakan pada konteks yang berbeda, siswa mengetahui lebih banyak kosa kata dalam bahasa Arab (mufrodat), dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objek dan jenis penelitian yang digunakan<sup>55</sup>.

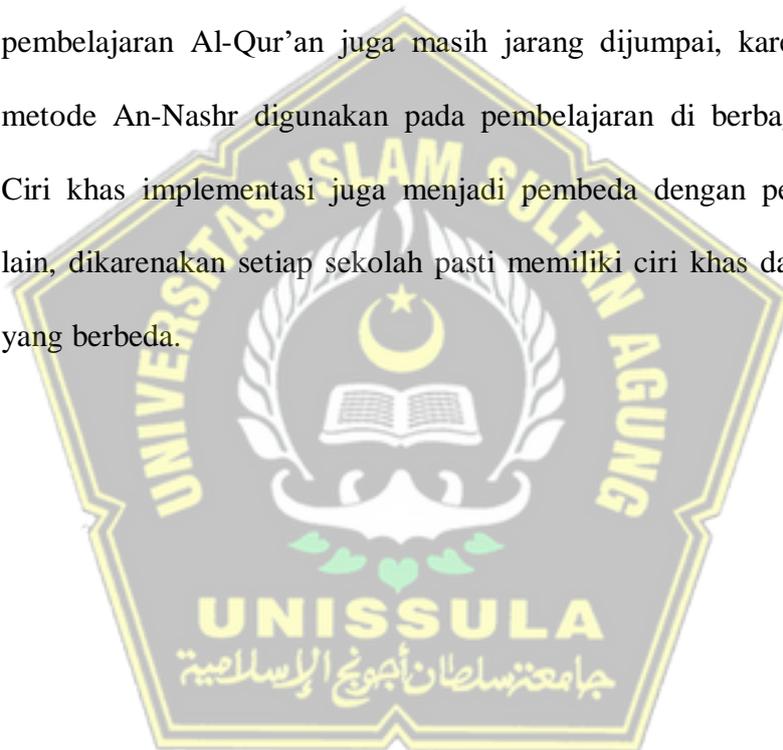
Esi Heirani, "Implementasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Al- Quran Di SMP Al-Quran Ma'rifatussalam Subang (Studi Kasus Siswi Kelas VII)". Penelitian ini berupa skripsi penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2020, bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Tamyiz dalam Menerjemahkan Al-Quran serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode Al-Quran tersebut pada siswa SMP Al-Quran Ma'rifatussalam Subang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini ialah pelaksanaan metode tamyiz ini sudah sesuai dengan pedoman buku petunjuk pintar terjemah Quran dan kitab kuning, serta ditemukan faktor penghambat dari penggunaan metode ini ialah kurang sumber daya manusia Guru dan

---

<sup>55</sup> Faizatul Maslukah, "Implementasi Metode an Nashr Dalam Menghafal Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan" (Universitas Islam Malang, 2021).

alokasi waktu pembelajaran. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terkait dengan metode yang digunakan pada menterjemahkan Al-Qur'an<sup>56</sup>.

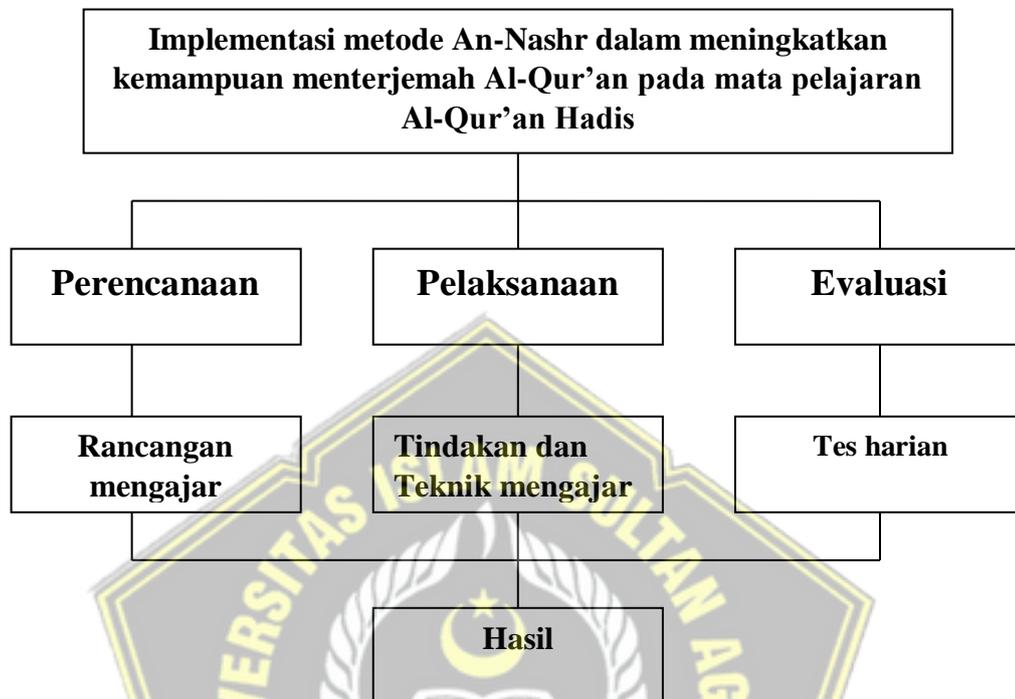
Dari data yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki novelty (kebaruan) berupa sudut pandang penentian, yaitu berupa aspek perencanaan, langkah-langkah, serta kendala dan solusi. Selain itu, penelitian tentang implementasi metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an juga masih jarang dijumpai, karena umumnya metode An-Nashr digunakan pada pembelajaran di berbagai madrasah. Ciri khas implementasi juga menjadi pembeda dengan penelitian yang lain, dikarenakan setiap sekolah pasti memiliki ciri khas dan kekhususan yang berbeda.



---

<sup>56</sup> Esi Hairani, "Dr. Esi Hairani, M.Pd" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020).

### C. Kerangka Teori



Tabel 5. Kerangka teori

Berdasarkan bagan diatas dapat dilihat metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan meningkatkan kemampuan menterjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu seorang pendidik membuat perencanaan dalam pembelajaran dikelas dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian evaluasi yaitu umpan balik dari pembelajaran dikelas sehingga ada peningkatan dalam pembelajaran di kelas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

1. Perencanaan metode An-Nashr dalam kemampuan menterjemah Al-Qur'an mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mengetahui apakah siswa mampu dalam menterjemah Al-Qur'an sesuai dengan program metode An-Nashr sehingga mampu memenuhi keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan menggunakan metode An-Nashr dapat membantu siswa dalam menterjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis:

- a. Mampu menterjemah dengan terjemahan per-kata.
- b. Mampu menterjemah dengan terjemah per-ayat.
- c. Mampu menterjemah dengan kecepatan yang sama dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- d. Mampu membedakan arti untuk kata yang sama namun digunakan dengan konteks yang berbeda.
- e. Mampu menerjemah bacaan Al-Quran seseorang ataupun murotal qori'.

Metode An-Nashr ialah mengimplementasikan kegiatan proses belajar dalam menterjemah Al-Qur'an dengan perkata dengan teknik pengulangan atau siswa menirukan. pola pengulangan menggunakan pola 4-3-2-1 atau 3-3-2-1.

2. Pelaksanaan metode An-Nashr untuk meningkatkan kemampuan menterjemah Al-Qur'an.

Tata cara penerapan metode An-Nashr

- 1) Setelah guru masuk kelas, mengucapkan salam, mengabsen siswa. Kemudian siswa disuruh untuk mengelompok 2 orang
- 2) saling simak-menyimak ayat Al-Qur'an yang dihafalkan beserta artinya.
- 3) Dengan pola 3-3-2-1 yaitu usia di 12-15 tahun dan di atas usia 15 tahun. Dengan pola menghafal (metode An-Nashr memudahkan untuk menghafalkan terjemahan ayat).
- 4) Guru menerangkan maksud dan penggetian ayat dari materi yang diajarkan.

3. Evaluasi

Mengetahui apakah dalam penerapan metode An-Nashr dilakukan evaluasi secara berskala. Untuk mengetahui apakah setiap program telah bisa mencapai tujuan sesuai dengan keberhasilan. Selain itu melalui evaluasi dapat diketahui pencapaian siswa dalam pembelajaran di kelas. Evaluasi yang digunakan evaluasi formatif.

## **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan fungsi deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif biasanya identik didefinisikan sebagai suatu jenis penelitian yang dalam proses penelitiannya tidak menggunakan

data statistik atau kuantifikasi. Sementara fungsi Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena dan permasalahan yang ada, baik yang sedang berlangsung maupun yang telah lampau terjadi<sup>1</sup>.

Alasan pemilihan jenis dan pendekatan penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mencari data yang bersifat deskriptif yang diperoleh dari informan (narasumber) terkait dengan Implementasi metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menerjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MIPA 3 MAN 1 kota semarang.

### C. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang yang terletak di Jl. Brigjen Sudirto, Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah.50192.

Sementara waktu penelitian ini berlangsung dari Desember 2022 sampai dengan bulan februari 2023. Bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>1</sup> Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.8

## D. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu hal yang sangat fundamental karena mempengaruhi keberhasilan penelitian. Peneliti dalam memperoleh data penelitian menggunakan sumber primer dan sekunder<sup>2</sup>.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian. Sumber data utama penelitian ini berasal dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta peserta didik kelas XI MIPA 3 MAN 1 KOTA Semarang baik berupa perkataan, tindakan, keterangan maupun bentuk dokumen lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis.

### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data tambahan. Umumnya data skunder adalah data yang berisi dasar teoritis yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian yang di peroleh dari beberapa referensi serta literatur yang relevan dengan judul yang di teliti. Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan beberapa referensi sebagai mana yang terlampir dalam daftar pustaka serta mencantumkan penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini di Bab II.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu prosedur atau cara yang digunakan peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data<sup>3</sup>. Sehingga peneliti terjun

---

<sup>2</sup> Karsadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022). Hal. 76

langsung pada objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang valid.

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dimana peneliti terjun langsung, melakukan pengamatan serta mencatatn terhadap objek yang sedang diteliti secara sistematis. Observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi non-partisipatif dimana peneliti hanya sebagai *obsever* tanpa melibatkan diri sendiri secara langsung pada kegiatan objek amatan<sup>4</sup>. Sehingga dalam observasi ini peneliti hanya akan melakukan pencatatan pada kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan metode An-Nashr Ketika di kelas, evaluasi dalam kemampuan menterjemah Al-Qur'an.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah tahapan yang dimana dua orang atau lebih yang saling melakukan tanya jawab atau bertukar informasi sehingga mendapatkan informasi yang diharapkan<sup>5</sup>. Dalam peneliti ini menggunakan teknik wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya.

Informasi yang digunakan peneliti dalam wawancara ini adalah:

---

<sup>3</sup> Karsadi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022). Hal. 79

<sup>4</sup> Karsadi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022). Hal,105

<sup>5</sup> Karsadi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022). Hal, 82

- a. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang. Untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menterjemah Al-Qur'an
- b. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan untuk mengetahui program sekolah atau gambaran umum sekolah, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode An-Nashr yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
- c. Peserta didik

Untuk mengetahui kemampuan menterjemah Al-Qur'an sebagai hasil dari implmentasi metode An-Nashr.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang menyeluruh baik tulisan, gambar, atau lainnya. dokumentai digunakan untuk menyempunakan data yang telah diperoleh dari sebelumnya dengan cara observasi dan wawancara. Dokumentasi MAN 1 Kota Semarang dijadikan sebagai peneliti untuk mendukung atau memperkuat data berupa daftar peserta didik, kondisi sarana prasarana, catatan guru, dokumentasi kegiatan implementasi metode An-Nashr di MAN 1 Kota Semarang dan lain sebagainya.

## F. Analisis Data

Milles & Huberman mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif, aktivitas analisis data di peroleh dari MAN 1 Kota Semarang sehingga memperoleh hasil melalui data reduction, data display, penarikan kesimpulan:<sup>6</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi Data adalah bentuk penyederhanaan data. Reduksi data dalam penelitian adalah merangkum, menyederhanakan, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan (disederhanakan) memberikan gambaran yang lebih rinci, kompleks, dan jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut.

### 2. Panyajian data

Langkah setelah penyederhanaan (reduksi) data adalah memaparkan data atau menyajikan data ke dalam pola yang sederhana dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart.

Dalam penelitian ini data yang telah disederhanakan tadi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, uraian singkat, serta grafik yang memuat pokok-pokok utama data.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

---

<sup>6</sup> Karsadi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022). Hal. 149

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian yang menjawab fokus penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih berupa kesimpulan sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data setelahnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel (terpercaya).

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Dalam prosedur penelitian diperlukan suatu uji keabsahan data. Tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk menunjukkan bahwa data penelitian tersebut terpercaya dan diakui. Dalam penelitian kualitatif pengujian akan ke valid-an dan ke reliabel-an data biasanya menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa, menetapkan keabsahan dan ke-ajegan data dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian mencerminkan situasi sesuai dengan fakta dan didukung oleh bukti. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif.

Norman K. Denkin dijelaskan dalam buku pradistya mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Konsep Denkin ini banyak dipakai di berbagai bidang dalam penelitian kualitatif. Denkin membagi triangulasi pada 3 hal, yaitu <sup>7</sup>

#### 1. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu, menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data dengan cara berbeda. Bentuk dari penggunaan triangulasi metode ini adalah misalnya menggabungkan metode wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur dalam satu penelitian yang sama. Selain itu, peneliti juga bisa mewawancarai informan yang berbeda untuk mengecek keabsahan dan kebenaran informasi yang diperoleh. Melalui berbagai pandangan yang diperoleh, diharapkan diperoleh hasil yang maksimal, yang mendekati kebenaran. Triangulasi metode ini biasanya dilakukan ketika terdapat data atau informasi yang masih diragukan kebenarannya.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti dalam uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode atau teknik sebagai titik acuan. dan peningkatan kemampuan menterjemah Al-Qur'an. Teknik yang digunakan yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, peserta didik, kepala sekolah,

---

<sup>7</sup> Reyvan Maulid Pradistya, "Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif," Dqlab.id, <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>. diakses 20 Desember 2021 pukul 21.15.

dan kesiswaan. Ketika didapati data yang berbeda antar teknik data termasuk informan maka peneliti mendiskripsikannya lebih lanjut hingga didapatkan data yang jenuh.



**BAB IV**

**METODE AN-NASHR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENTERJEMAH AL-QUR'AN PADA PELAJARAN AL-QUR'AN  
HADIS KELAS XI IPA 3 MAN 1 KOTA SEMARANG**

**A. Paparan Data**

1. Sejarah dan Profil MAN 1 Kota Semarang

a. Sejarah MAN 1 Kota Semarang

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang berasal dari perubahan/alih fungsi dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP.IAIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta di Semarang. Dengan demikian status SP.IAIN di Semarang adalah Sekolah Negeri di bawah pembinaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rintisan pendirian SP.IAIN Semarang dilakukan oleh Kepala Kantor Perwakilan Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah. Almarhum Bapak K.H. Ali Mahsyar bekerja sama dengan YAYASAN AL-JAMIAH, Semarang. Pada waktu pendirian SP.IAIN Semarang ditahun 1966, Pengurus Yayasan ALJAMIAH Semarang antara lain terdiri dari Ketua Bapak K.H. Ali Masyhar (almarhum) dan Bapak H. SALIYUN M. AMIR, BA sebagai sekretarisnya. Bapak Saliyun M. Amir, BA sekarang menjadi Kepala Seksi Pondok Pesantren pada Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.

Tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar SP.IAIN Semarang berlokasi di kompleks pendidikan SMP-SMA Islam Diponegoro Semarang di Jalan Mugas Nomor 1 Semarang. Selang beberapa tahun kemudian, lokasinya berpindah dikompleks pendidikan Yayasan Al-Jamiah di Jalan Ki Mangun Sarkoro No. 17 Semarang.

Pada waktu berdirinya, SI.IAIN Semarang dipimpin oleh Bapak Drs. Achmad Darodji sebagai Kepala Sekolah dengan Surat Keputusan dari Departemen Agama Pusat, Jakarta. Dengan berdirinya IAIN Walisongo Semarang, pada tahun 1978, Bapak Drs. H. Achmad Darodji menjadi salah satu nsure pimpinannya. Maka SP.IAIN Semarang berganti pimpinan, yaitu Bapak Drs. H. Abdul Karim Husein (almarhum) yang sebelumnya menjabat Kepala SP.IAIN di Kendal.

**1) Visi MAN 1 Kota Semarang**

MENCETAK GENERASI YANG BERIMAN,  
BERTAQWA, BERPRESTASI DAN BERAKHLAKUL  
KARIMAH

**2) Misi MAN 1 Kota Semarang:**

- **Beriman dan Bertaqwa**

- a) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang sebagai madrasah yang mengembangkan pengajaran IPTEK dan IMTAQ.
- b) Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, budaya bangsa dan negara sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak.
- c) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang sebagai lingkungan pendidikan yang Islami penuh ukhuwah, sederhana, disiplin dan berkreasi.

• **Prestasi:**

- a) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan profesional yang menumbuhkan dan mengembangkan prestasi peserta didik
- b) Menyiapkan lulusan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang agar bisa diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta favorit dengan memiliki prestasi akademik yang baik
- c) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan secara transparan dan akuntabel.

- d) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

• **Berakhlakul Karimah**

- a) Mencetak generasi yang bermanfaat bagi masyarakat, nusa, bangsa dan agama
- b) Mencetak generasi yang santun dalam bertutur sapa dan sopan dalam berperilaku dengan berlandaskan agama Islam.
- c) Mencetak calon pemimpin agama yang kreatif, inovatif, dan aspiratif, dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah Swt.

b. Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah sama dengan pendidikan menengah yang lain, yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, berdasarkan ajaran Islam.

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang, maka tujuan madrasah yang akan dicapai dalam jangka waktu empat tahun ke depan (Tahun pelajaran 2018/2022) adalah :

- 1) Naik kelas 100% secara normatif yang dilakukan dengan religius dan jujur.
- 2) Lulus Ujian Madrasah dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,75 yang dilakukan dengan disiplin, religius dan jujur
- 3) Lulus Ujian Nasional 100 %, dengan nilai rata-rata 7,60 yang dilakukan dengan jujur, disiplin dan tanggung jawab
- 4) Seluruh lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja/berwirausaha sesuai bakat dan keterampilannya dengan minimal 60 % diterima di perguruan tinggi favorit.
- 5) Unggul dalam lomba mapel/olimpiade sains sampai tingkat nasional yang dilakukan dengan religius dan jujur.
- 6) Unggul dalam berbagai lomba keagamaan sampai tingkat nasional yang dilakukan dengan religius dan jujur.
- 7) Unggul dalam berbagai lomba olah raga sampai tingkat nasional yang dilakukan dengan religius dan jujur.
- 8) Unggul dalam berbagai lomba seni sampai tingkat nasional yang dilakukan dengan religius dan jujur
- 9) Unggul dalam berbagai lomba KIR, debat dan pidato sampai tingkat nasional yang dilakukan dengan religius dan jujur.

- 10) Madrasah dan peserta didik dapat mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, indah, rapi, sejuk, nyaman, dan sehat. Yang dilakukan dengan religius, disiplin dan peduli.
- 11) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik mampu membaca Al Qur'an dengan fasih dan menulis huruf arab dengan benar yang dilakukan dengan religius, dan disiplin.
- 12) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik Hafal juz ama dan doa-doa harian. Yang dilakukan dengan religius dan disiplin.
- 13) Peserta didik memiliki keunggulan dalam Iman dan Taqwa yang dilakukan dengan peduli dan jujur.
- 14) Peserta didik mampu menjalankan ibadah wajib dengan benar yang dilakukan dengan religius, disiplin, dan jujur.
- 15) Peserta didik sadar untuk menjalankan sholat lima waktu dengan berjamaah yang dilakukan dengan religius dan disiplin.
- 16) Peserta didik terbiasa melaksanakan akhlakul karimah pada warga madrasah yang dilakukan dengan disiplin.
- 17) Peserta didik terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama yang dilakukan dengan religius dan disiplin.
- 18) Peserta didik terbiasa saling menghargai, menghormati, menyayangi dan suka menolong sesama yang dilakukan dengan religius dan peduli.

- 19) Peserta didik terbiasa bersikap demokratis, jujur, disiplin, sportif, bertanggungjawab dan percaya diri yang dilakukan dengan religius.
- 20) Peserta didik terbiasa menjaga sopan santun dan berbudi pekerti luhur yang dilakukan dengan religius.
- 21) Peserta didik sadar dan mentaati peraturan yang berlaku yang dilakukan dengan disiplin.
- 22) Peserta didik menguasai dan terampil dalam aplikasi komputer dan internet yang dilakukan dengan religius dan disiplin.
- 23) Peserta didik menguasai dan terampil dalam memperbaiki mesin otomotif yang dilakukan dengan religius dan disiplin.
- 24) Peserta didik menguasai dan terampil dalam menjahit dan mendesain busana yang dilakukan dengan religius.
- 25) Peserta didik memiliki semangat kewirausahaan/entepreunership dalam bidang tata busana, otomotif atau teknologi informasi yang dilakukan dengan religius dan jujur
- 26) Peserta didik terbiasa dan terampil berbahasa Arab, Inggris, Jepang dan Jawa yang dilakukan dengan religius dan disiplin.
- 27) Peserta didik memiliki ketrampilan dibidang kepramukaan, olahraga, seni dan agama sesuai bakat dan minat yang dilakukan dengan religius, jujur dan disiplin.

## c. Kondisi Madrasah

Nama Madrasah : MAN 1 Kota Semarang  
 No Statistik Madrasah : 131133740001  
 Akreditasi Madrasah : A  
 Alamat Madrasah : - Jalan :Jl. Brigjen S. Sudiarto  
 - Desa/Kel : Pedurungan Kidul  
 - Kecamatan : Pedurungan  
 - Kab/Kota : Semarang  
 - Propinsi : Jawa Tengah  
 - No. Telp : **(024) 6715208**  
 Nama Kepala Madrasah : H. Tasimin, S.Ag, M.S.I  
 No Telp / HP : 082227677077  
 Kepemilikan Tanah : Pemerintah  
 Status Tanah : Hak Milik  
 Luas Tanah : 11.823 m<sup>2</sup>  
 Status Bangunan : Pemerintah  
 Luas Bangunan : 8.860 m<sup>2</sup>



## d. Perkembangan Data Siswa

| Tahun Pelajaran | Kelas X   |           | Kelas XI  |           | Kelas XII |           | Jml ( Kls X+XI+XII) |           |
|-----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|---------------------|-----------|
|                 | Jml Siswa | Jml Kelas | Jml Siswa | Jml Kelas | Jml Siswa | Jml Kelas | Jml Siswa           | Jml Kelas |
| 2016/2017       | 490       | 13        | 510       | 13        | 462       | 13        | 1.462               | 39        |
| 2017/2018       | 440       | 11        | 477       | 13        | 504       | 13        | 1.421               | 37        |
| 2018/2019       | 451       | 12        | 429       | 11        | 466       | 13        | 1.346               | 36        |
| 2019/2020       | 459       | 13        | 441       | 12        | 427       | 11        | 1.327               | 36        |
| 2020/2021       | 429       | 12        | 456       | 13        | 440       | 12        | 1.325               | 37        |
| 2021/2022       | 433       | 12        | 429       | 12        | 473       | 13        | 1.335               | 37        |

Tabel 4. Data Siswa

## e. Data Guru dan Pegawai

| No.                     | Keterangan                   | Jumlah |
|-------------------------|------------------------------|--------|
| Pendidikan              |                              |        |
| 1                       | Guru PNS diperbantukan tetap | -      |
| 2                       | Guru PNS Kemenag             | 63     |
| 3                       | Guru PNS DPK                 | 1      |
| 4                       | Guru Tidak Tetap             | 5      |
| Tenaga Kependidikan     |                              |        |
| 1                       | Tata Usaha Kemenag           | 6      |
| 2                       | Pegawai Tidak Tetap          | 14     |
| Tenaga Non Kependidikan |                              |        |

Tabel 5. Data Guru dan Pegawai

## B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan metode An-Nashr untuk meningkatkan kemampuan menterjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

- a. Menyusun RPP

Hal yang dilakukan oleh pak umar adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini digunakan oleh beliau sebagai pegangan agar membantunya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan metode An-Nashr. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting sehingga dapat membantu guru dalam melancarkan proses kegiatan pembelajaran. Proses penyusunan RPP ini telah dilakukan oleh pak umar selaku guru yang mengajar Al-Qur'an Hadis XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang dengan metode An-Nashr.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak umar selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang dalam proses pembelajaran beliau membuat RPP di buktikan dengan adanya dokumen RPP yang peliti dapatkan dari pak umar. “ RPP setiap guru pasti memiliki karena itu bahan untuk pembelajaran di kelas dan itu nanti sebagai bukti dan setiap akhir semester dikumpulkan ke bagian kurikulum. Sehingga dalam proses pembelajaran di awal pertemuan sudah saya buat”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Umar Faruq, Wawancara, 2 februari 2023

Dengan adanya RPP dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan metode An-Nashr akan terarah dan terstruktur. Maka, dengan perencanaan rencana pelaksanaan pembelajaran mempermudah pak umar dalam proses pembelajaran. Dalam UUD RI No.. 41 Tahun 2007 Tentang standar proses yang di jelaskan di RPP dari pengembangan silabus sebagai titik acuan.

2. Pelaksanaan Metode An-Nashr untuk meningkatkan kemampuan menterjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Dalam perencanaan pembelajaran dikelas, peserta didik diberikan tugas rumah. Hal ini dijelaskan oleh pengampu mata peelajaran Al-Qur'an Hadis, sebagai berikut: “biasanya dalam setiap pertemuan nanti anak-anak sudah saya suruh untuk mencari mufrodad arti perkata untuk pertemuan berikutnya. Bisa cari dari kitab tafsir Al-Qur'an maupun dari Al-Qur'an yang ada terjemah perkata agar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas tidak kesulitan”.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti kepada pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas kelas XI IPA 3, didapatkan banyak informasi mengenai program Metode An-Nashr. Program metode An-Nashr ini dilatarbelakangi dengan banyaknya metode yang beragam pada siswa dalam membaca Al-Quran, oleh karena itu perlu adanya penyeragaman dalam menggunakan metode

---

<sup>2</sup> Umar Faruq, Wawancara, Semarang, 7 februari 2023

membaca Al-Quran. Terpilihlah Metode An-Nashr sebagai metode membaca Al-Quran.

Menggunakan metode An-Nashr ini mempermudah dalam menerjemah ayat Al-Qur'an dengan cara mufrodat arti kata. Paling tidak anak-anak nanti mampu menerjemah Al-Qur'an dengan tepat kemudian minimal mampu membedakan arti terjemah Al-Qur'an kata yang sama namun beda konteks yang berbeda karena arti terjemah bahasa arab dan Al-Qur'an berbeda. Dengan metode An-nashr anak-anak terdeteksi bagaimana skill membaca Al-Qur'an dengan tepat<sup>3</sup>.

Maksud dari kemampuan terjemah ayat Al-Quran ialah usaha kelas XI IPA 3 MAN 1 Kota Semarang untuk memiliki kemampuan yang lebih dalam mempelajari mata pelajaran Al-Quran Hadis serta dapat memahami makna Al-Quran dengan mudah. Sehingga, ketika peserta didik mampu materi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis. Maka, terpilihlah program Metode An-Nashr ini dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di XI IPA 3 MAN 1 Kota Semarang Metode ini berjalan 10 tahun, dimulai dari tahun 2005. Karena metode ini mampu meningkatkan dalam menterjemah Al-Qur'an.

Metode An-Nashr ini merupakan program yang di laksanakan oleh pak umar ketika mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Suatu program pembelajaran tentunya ada tahapan-tahapan dalam

---

<sup>3</sup> Umar Faruq, Wawancara, Semarang, 7 februari 2023

pelaksanaannya diawali dengan perencanaan, pelaksanaan kemudian evaluasi terhadap program tersebut.

Dalam perencanaan adanya metode An-Nashr ini seluruh peserta didik diberikan tugas dirumah untuk mempelajari materinya yaitu mempersiapkan untuk minggu depan ketika pembelajaran aktivitas belajar mengajar. Sehingga peserta didik ini mempunyai pengetahuan atau gambaran dalam materi tersebut dengan ayat Al-Qur'an yang mengenai materi itu.

Hal tersebut disampaikan oleh Pak Umar Faruq S.Ag. selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis : "Biasanya materi untuk minggu depan memberikan penugasan untuk anak-anak mempelajari dan memahami ayat Al-Qur'an dan di terjemahkan perkata, bisa lihat dari kitab tafsir Al-Quran atau Al-Qur'an yang ada terjemahannya. di lembaran kertas karena tujuannya agar tidak kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis"<sup>4</sup>. Berdasarkan dari paparan tersebut mengenai perencanaan metode An-Nashr dalam setiap diakhir pembelajaran pendidik memberikan tugas di rumah guna peserta didik mengetahui materi selanjutnya yang akan di bahas ketika pada pertemuan minggu depan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Taufik terkait dengan perencanaan yaitu berdasarkan teori belajar mandiri dalam metode An-Nashr bukan berarti tanpa pembimbing. Guru tetap

---

<sup>4</sup> Umar Faruq, Wawancara, Semarang, 2 Februari 2023

diperlukan hanya saja dalam waktu pertemuan tidak setiap hari. Namun, pada hari yang ditentukan sudah dipakati untuk setoran. Sehingga anak-anak XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang setiap senin 2 jam (90 menit) dalam pembelajarannya yaitu mempunyai kesempatan untuk menyetorkan hafalannya.

Adapun cara menghafalkan adalah sebagai berikut :

- a. Pola yang dipergunakan sama dengan pola belajar secara bersama-sama, hanya saja caranya bila saat menghafal bersama, murid cukup mendengarkan arti yang dibacakan oleh guru lantas menirukannya. Maka dalam menghafal secara mandiri ini peserta menggunakan buku pedoman guru dengan menggunakan selembar kertas sebagai penutup arti yang ada dibawah kalimat Al-Qur'an.
- b. Pertama, ia membaca kalimat Al-Qur'an beserta artinya satu kali, kemudian ia menutup arti tersebut dengan menggunakan dan mengulangi sesuai dengan pola yang sesuai.
- c. Setelah selesai ia meneruskan pada kalimat berikutnya dengan cara yang sama dengan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai akhir ayat.
- d. Setelah selesai satu atau dua ayat, ia mengulangi lagi dari awal ayat dengan pengulangan yang sesuai dengan pola metode An Nashr tanpa boleh melihat arti kecuali bila lupa.

- e. Setelah selesai, ia mengulang lagi dari awal ayat, sesuai dengan pola yang dia ikuti. Demikian seterusnya sampai ayat yang dia teargetkan untuk dihafalkan.
- f. Setelah benar-benar yakin hafalannya bagus kemudian dia bisa menggunakan buku pedoman murid.
- g. Catatan tanggal yang ada di buku pedoman murid diisi sendiri oleh murid pada saat menghafal, begitu pula durasi waktu yang dibutuhkan, namun pada isian untuk pertemuan dihitung didasarkan waktu menghafal beberapa kali duduk, namun untuk tanda centang pada kata mandiri diberikan oleh guru pada saat setoran hafalan<sup>5</sup>.

Dalam hal ini peneliti merasa bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran metode An-Nashr dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu cara berdasarkan belajar mandiri yang ada pada panduan metode An-Nashr. Namun, pada hari yang ditentukan sudah dipakati untuk setoran. Sehingga anak-anak XI MIPA 3 MAN 1 KOTA Semarang setiap senin 2 jam (90 menit) dalam pembelajarannya yaitu mempunyai kesempatan untuk menyetorkan hafalannya.

Pelaksanaan Metode An-Nashr di kelas XI IPA 3 MAN 1 Kota Semarang. Seorang pendidik dalam meningkatkan kemampuan menterjemah Al-Quran. Seorang pembimbing melakukan monitoring setiap pertemuan dengan murojaah dan ujian dari terjemahan Ayat Al-Quran yang sudah dihafalkan. Karena setiap pertemuan ada tambahan

---

<sup>5</sup>Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru* (wajak: Yayasan Pesantren Dan Pendidikan An-Nashr, 2020). Hal. 20

untuk menterjemah per-kata setiap bab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Contoh, dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bab 2 itu menjelaskan tentang tanggung jawab dan menjaga Amanah yaitu terdapat dalam Q.S Al-An'am ayat 70 maka anak-anak surut mempelajari materi bab itu kemudian tulis ayat tersebut dan pahami kemudian menterjemahkan per kata. Maka ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung seorang peserta didik mampu dalam memahami dan menterjemahkan perkata. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Umar selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis "Biasanya anak-anak terlihat kemampuan menterjemah dilihat ketika mereka setoran satu per satu atau ulangan harian. Kemudian dalam pertengahan semester ada raportnya untuk diketahui oleh orang tua siswa"<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang terkait dengan kemampuan siswa dalam menterjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis termasuk mampu menguasai. Sehingga, dalam kegiatan belajar mengajar mereka mampu mengikuti dan memahami materi dalam proses pembelajaran dikelas.

Pelaksanaan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis XI MIPA 3 MAN 1  
Kota Semarang

---

<sup>6</sup> Umar Faruq, Wawancara, Semarang, 2 februari 2023

- a. Setelah guru masuk kelas, mengucapkan salam , mengabsen siswa. Kemudian siswa disuruh untuk mengelompok 2 orang.
- b. Guru menerangkan maksud dan pengetahuan ayat dari materi yang diajarkan
- c. Saling simak-menyimak hafalannya sesama teman, Dengan pola 3-3-2-1 yaitu usia di 12-15 tahun dan di atas usia 15 tahun. Dengan pola menghafal (metode An-Nashr memudahkan untuk menghafalkan terjemahan ayat).<sup>7</sup>

Peneliti juga mengamati peningkatan kemampuan menterjemah ayat Al-Quran dengan melihat praktek siswa dalam menterjemahan ayat Al-Quran dengan ulangan harian. Hal ini dibuktikan dengan pengambilan foto yang dilakukan peneliti saat melakukan obsevasi.

3. Peningkatan kemampuan menterjemah Al-Qur'an melalui program Metode An-Nashr pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Kota Semarang

Sukirman mendefinisikan evaluasi sebagai rangkaian kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa. Ini diatur secara sistematis dan memberikan informasi lebih lanjut yang bermakna untuk membuat keputusan sekolah atau madrasah tentang mata pelajaran tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nashr (Buku Panduan Guru 1)*.Hal, 5.

<sup>8</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*.

Evaluasi dalam pendidikan ialah hal yang sangat penting. Evaluasi pendidikan merupakan komponen yang sangat penting bagi seorang guru dalam mengidentifikasi hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung serta seorang guru dapat melakukan tindakan lebih lanjut dalam mewujudkan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Sama halnya dengan pembelajaran program metode An-Nashr ini, evaluasi dilakukan tidak hanya pada siswa saja, akan tetapi evaluasi ini juga berlaku bagi guru pembimbing Al-Qur'an Hadis. Menjadikan siswa memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sekaligus memahami makna yang terkandung didalamnya merupakan tujuan dari pelaksanaan Metode An-Nashr di XI Kelas MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang.

Dalam implementasi metode An-Nashr untuk meningkatkan kemampuan menterjemah ayat Al-Qur'an tentunya terjadi hambatan baik guru pembimbing maupun siswa. Hambatan yang dirasakan oleh seorang guru selama ini ketika ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti kemampuan teman-temannya, sehingga hafalan yang diperoleh siswa berbeda dengan temannya. Sebaliknya hambatan dari siswa sendiri terkadang mengalami kesulitan dalam mengingat terjemahan ayat Al-Qur'an yang telah diajarkan di minggu-minggu sebelumnya pada proses pembelajaran.

Adanya hambatan yang dirasakan guru pembimbing dan siswa, munculah sebuah solusi. Solusi yang dilakukan guru pembimbing ialah

dengan menekankan satu per satu murojaah pada siswa, kemudian menambah hafalan disesuaikan kondisi kemampuan siswa, selain itu guru pembimbing juga melakukan penialain hafalan kepada siswa berdasarkan kemampuan menterjemah yang dimiliki oleh siswa. Bukan hanya seorang guru pembimbing saja yang berjuang dalam memberikan solusi permasalahan pelaksanaan metode ini, siswa juga berperan penting didalamnya. Seorang siswa berusaha membuat catatan-catatan pengingat untuk menghafal terjemah ayat Al-Quran, selain itu siswa bersemangat dalam setiap proses pembelajaran.

Hasil dari program Metode An-Nashr ini untuk meningkatkan siswa dalam menterjemah ayat Al-Qur'an ialah ketika siswa diuji bisa menterjemah ayat Al-Qur'an beserta terjemahan ayat Al-Qur'an tanpa melihat lafadznya. Sebaliknya dikatakan belum sukses program ini Evaluasi yang dilakukan dalam program metode An-Nashr ialah melakukan penilaian uji kemampuan menerjemah siswa masing-masing individu. Evaluasi siswa dilaksanakan setelah akhir pembelajaran suatu materi yang biasa disebut ulangan atau ujian harian (evaluasi formatif).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan sebelumnya dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode An-Nashr dalam menterjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang. Tentang perencanaan adalah baik, karena semua unsur dalam pembelajaran dilakukan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sebagai titik acuan dari silabus dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang.
2. Pelaksanaan metode An-Nashr dalam menterjemah Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis XI MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang. Pelaksanaannya dikatakan efektif jika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. kemampuan menterjemah Al-Quran peserta didik. Yaitu mencakup kategori dari indikator siswa mampu menterjemah dengan terjemah per-ayat.
3. Evaluasi kemampuan menterjemah ayat Al-Quran pada peserta didik XI Kelas MIPA 3 MAN 1 Kota Semarang dapat dilihat melalui catatan penilaian pembelajaran dari nilai harian sebelumnya dengan sekarang. Sehingga, meningkatkan kemampuan peserta didik ada beberapa upaya yang dilakukan guru pembimbing dengan cara ujian

harian di akhir materi secara tertulis atau lisan, setoran hafalan ayat Al-Qur'an dan terjemahnya satu per satu.

## B. Saran

### 1. Bagi Sekolah

- a. Hendaknya guru dapat memberikan buku panduan anak-anak dalam setiap setoran hafalan sehingga siswa dapat mengetahui pencapaian dalam setoran hafalan.
- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi meningkatkan kemampuan menterjemah Al-Qur'an untuk peserta didik lainnya.

### 2. Bagi Siswa

Untuk siswa tetap semangat dalam belajar Al-Qur'an Sehingga ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, sekaligus memahami makna isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, pelajaran Al-Qur'an Hadis materinya bersangkutan antara ayat Al-Qur'an, terjemahan dan isi yang terkandung dengan ayat tersebut.

## DARTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian. *Kurikulum Madrasah Aliyah Dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia., 2004.
- Al-Qatthan, Syaikh Manna. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Aliyah, Nasichatul. "Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Qur'an Pada Siswa MTs NU Pakis." UIN Malaulana Malik Ibrahim, 2022.
- Apriadi, Edi. "Memahami Al-Qur'an Melalui Proses Penerjemah Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur'an Yayasan Islam Tarbitahtul Banin, Cirebon)." Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Ash-Shabuni, Syekh Muhammad Ali. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Blora, Khozinatul Ulum, Religious Treasures, Innovation Agency, and Abdul Mufid. "Rereading Nasr Hamid Abu Zayd ' s Method of Interpreting Religious Text Nasr Hamid Abu Zayd and Contemporary Religious Discourse Criticism of the Mechanisms of Contemporary Religious Discourse," 2010.
- Bunyamin Ahmad, Sholihin. *Panduan Belajar & Mengajar 8 Jam Bisa Menerjemah Al-Qur'an Metode Granada Sistem 4 Langkah*. Jakarta: Granada Investasi Islam, 2005.
- Frimayanti, A. I. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 8 (2017).
- Hairani, Esi. "Dr. Esi Hairani, M.Pd." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*,. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Halwing, Halwing. "Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an-Hadis Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Madrasah Aliyah." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2021): 42. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.2039>.
- Hamid, Shalahudin. *Study Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, 2002.
- Hasyim, H. Aris Gunawan. *RLQ Arevolutionery in Learning Qur'an Metode Revolutioner Dalam Memahami Al-Quran*. Surabaya: Graham Pustaka, 2007.
- Iman Firmansyah, Mokh. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2004 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 200 Tentang Sendiknas*. Bandung: Permana, 2006.
- Karsadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Lutfiah, Fifi. "Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Masluhah, Faizatul. "Implementasi Metode an Nashr Dalam Menghafal Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan." Universitas Islam Malang, 2021.
- Muhibbin, Syah. *Pesikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muzdalifah. "Psikologi Pendidikan," 2008, 279.
- Ngalim Purwanto, M. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Pendidikan, Tim Dosen Administrasi. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta CV, 2009.
- Pradistya, Reyvan Maulid. "Teknik Triangulasi Dalam Pengolahan Data Kualitatif." Dqlab.id, 2021.
- Rachman Assegaf, Abd. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Klasik Sampai Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam, 2015.
- Rena Ratih, Arini. "Studi Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Di MI Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Rumayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan : Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Siadari, Coki. "Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Para Ahli." Kumpulan Pengertian Menurut para Ahli, 2015.  
<https://www.kumpulanpengertian.com/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html>.
- Sukiman. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani, 2011.
- Taufik, Muhammad. *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nashr Buku Panduan Guru 1*. Malang: UM Press, 2013.

———. *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru*. wajak: Yayasan Pesantren Dan Pendidikan An-Nashr, 2020.

———. *Belajar Cepat Dan Mudah Terjemahan Al-Quran Metode An-Nashr*. Malang: Yayasan Pesantren dan Pendidikan an-Nashr, 2020.

Taufik, Muhammmad. *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nashr (Buku Panduan Guru 1)*. IV. malang: Yayasan Pesantren Dan Pendidikan An-Nashr, 2020.

Umar, Juariah. “Kegunaan Terjemah Al-Qur'an Bagi Muslim' Al-Mu'ashirah” 14, no. 1 (2017): 35.

“Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat (1).,” n.d.

